

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1**  
**DI SMP NEGERI 12 MAGELANG**



**Disusun Oleh :**  
**Nama : Rochaendi, dkk.**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes

Hari : *Sabtu*

Tanggal : *11 Agustus 2012*

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah



Agus Raharjo, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19820828 200604 1 003



Harjanta, S.Pd

NIP. 19610125 198303 1007

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 1980121 001

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMP Negeri 12 Magelang dapat disusun dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan, petunjuk, saran dan partisipasi kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Orang tua kami yang tercinta
3. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
4. Agus Raharjo, M.Pd selaku Koordinator Dosen Pembimbing
5. Harjanta, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Magelang
6. Indiyah Sumaryam, S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong
7. Staf Pengajar dan Karyawan SMPN 12 Magelang
8. Dosen Pembimbing Kami
9. Siswa dan Siswi SMPN 12 Magelang
10. Rekan-rekan mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMPN 12 Magelang
11. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMPN 12 Magelang ini, yang kami tidak dapat sebutkan satu per satu.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak

Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi semua mahasiswa yang melaksanakan praktik di SMP Negeri 12 Magelang sebagai calon pendidik dan tenaga profesional yang telah terjun dalam dunia pendidikan serta para pembaca pada umumnya untuk menambah pengetahuan.

Magelang, 9 Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat .....	3
D. Format Penulisan .....	3
BAB II HASIL PENGAMATAN .....	4
A. Keadaan Fisik Sekolah .....	4
B. Keadaan lingkungan sekolah.....	5
C. Fasilitas sekolah .....	6
D. Penggunaan sekolah .....	7
E. Keadaan guru dan siswa.....	8
F. Interaksi sosial.....	11
G. Pelaksanaan Tata tertib.....	12
H. Pengelolaan dan Administrasi.....	13
BAB III PENUTUP.....	14
A. Simpulan.....	14
B. Saran .....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Profile sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Peraturan Akademik
4. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah
5. Daftar Nama Pendidik di SMPN 12 Magelang
6. Daftar Siswa Tahun Ajaran 2012/2013
7. Nama dan Sebaran Siswa Tiap Kelas
8. Struktur Organisasi SMPN 12 Magelang
9. Struktur Organisasi Tata Usaha
10. Struktur Organisasi OSIS SMPN 12 Magelang
11. Struktur Organisasi Perpustakaan SMPN 12 Magelang
12. Visi dan Misi Perpustakaan
13. Program Kerja Perpustakaan
14. Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan
15. Jadwal Piket Perpustakaan
16. Tata Tertib Sekolah
17. Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri
18. Nama Pembimbing Kegiatan Pengembangan Diri
19. Kalender pendidikan
20. Alat Bantu Mengajar
21. Pembagian Tugas Petugas Kebersihan
22. Denah SMPN 12 Magelang
23. Daftar Hadir Mahasiswa PPL 1

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran keprofesionalan para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisasi guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Bertolak dari alasan tersebut, maka Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan para peserta didik.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penerjunan langsung para mahasiswa praktikan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

Praktik pengalaman lapangan yang diadakan ada dua periode. Periode pertama yaitu PPL I kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan dan periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada saat PPL

II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar dalam sekolah latihan dan bertindak sebagai guru

PPL I yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II nanti mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

## **B. Tujuan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut ini.

### **1. Tujuan Umum**

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas dan sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- b. Agar Mahasiswa lebih mengenal lembaga atau instansi yang menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan dan sebagai bekal dan latihan mahasiswa dalam mengikuti PPL II.
- c. Mendapatkan pengetahuan tentang model-model pembelajaran serta informasi tentang pengembangan profesi guru
- d. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut di atas.
- e. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidangnya.

## **C. Manfaat**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi professional dan kompetensi kemasyarakatan. Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Praktikan memperoleh banyak pengalaman terutama pengalaman terjun langsung ke sekolah. Disini praktikan harus berinteraksi dengan guru, juga memperoleh pengalaman baru dalam melakukan observasi langsung ke sekolah latihan.

- b. Praktikan mengetahui secara langsung kondisi dan suasana sekolah termasuk struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, jumlah guru dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan manajemen sekolah.
- c. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah-masalah yang ada dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah.
- d. Memperoleh kesempatan mengamati suasana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru.
- e. Mahasiswa praktikan juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah-sekolah latihan melalui praktek mengajar secara langsung.

#### **D. Metode Pendekatan**

Pelaksanaan PPL 1 ini menggunakan metode pendekatan berupa wawancara, pengamatan secara langsung, dan juga pengumpulan dokumen-dokumen untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

#### **E. Pelaksanaan**

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 12 Agustus 2012 di SMP Negeri 12 Magelang.



## **BAB II**

### **HASIL PENGAMATAN**

Pelaksanaan PPL dilaksanakan di SMPN 12 Magelang. SMPN 12 Magelang ini merupakan salah satu sekolah negeri yang terdapat di kota Magelang yang didirikan pada tahun 1990, bertempat di ibu kota Kecamatan Magelang Selatan yang terletak  $\pm 1$  km dari Kantor Pemerintah Kota Magelang ke arah timur menuju terminal bus Soekarno – Hatta, dengan luas tanah  $\pm 10.000$  m<sup>2</sup>. Dengan melihat letak geografisnya SMPN 12 Magelang memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau serta mendukung untuk proses pembelajaran yang kondusif karena suasananya yang nyaman, sejuk, hijau dan rindang.

Sebagian besar siswa di SMPN 12 Magelang berasal dari keluarga menengah kebawah. Dengan tingkat penghasilan orang tua yang tidak seberapa menyebabkan orang tua bekerja keras untuk menambah penghasilan. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua pada anaknya. Anak-anak di sekolah mengekspresikan kebutuhan akan kasih sayang dengan berbagai cara seperti sedikit ribut di kelas agar mendapat perhatian dari gurunya. Banyak sekali karakteristik dari anak-anak di tiap kelasnya yang menuntut untuk lebih dipahami, dihargai dan diperhatikan.

Perjalanan yang telah ditempuh SMPN 12 Magelang ini cukup panjang, dari didirikan pada tahun 1990 sampai dengan 2012. Pada tahun 1992 sekolah ini masih difilial dengan SMPN 8 yang hanya mempunyai 1 kelas dengan siswa berjumlah 40 orang dan guru berjumlah 13 orang. Pada tahun 1994 sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai. SMPN 12 Magelang semakin menunjukkan kemajuannya hampir di semua bidang pada tahun 2005 dibawah pimpinan Bapak Kunadi, S.Pd, banyak prestasi yang telah ditorehkan baik bidang akademik maupun non akademik. Keadaan ini diperkuat dengan masuknya SMP Negeri 12

Magelang menjadi sekolah standar nasional (SSN) pada tahun 2008, SMP Negeri 12 Magelang semakin menunjukkan kemajuannya dari segala aspek. Baru pada tahun 2011, sekolah ini masuk menjadi sekolah standar nasional mandiri.

#### **A. Keadaan Fisik Sekolah**

Keadaan fisik bangunan di SMP Negeri 12 Magelang tergolong baik dan masuk kriteria yang ditetapkan sebagai tempat pembelajaran. Adapun data luas bangunan adalah sebagai berikut :

1. Ruang kepala sekolah seluas  $3 \times 6$  m<sup>2</sup>, ruang wakasek  $3 \times 3$  m<sup>2</sup>

2. Ruang TU  $9 \times 6 \text{ m}^2$ , ruang guru  $16 \times 7 \text{ m}^2$
3. Ruang BK dengan luas  $6 \times 7 \text{ m}^2$ , ruang kelas dengan luas  $9 \times 7 \text{ m}^2$
4. Ruang laboratorium IPA dengan luas  $12 \times 8 \text{ m}^2$
5. Laboratorium bahasa dan perpustakaan masing-masing seluas  $9 \times 7 \text{ m}^2$
6. Kantin sekolah tergabung dalam dua area dengan diisi 2 pedagang, kantin pertama luasnya  $3 \times 2 \text{ m}^2$  dan kantin dua dengan luas  $7 \times 3 \text{ m}^2$
7. UKS dengan luas  $6 \times 4 \text{ m}^2$  dan ruang osis  $3 \times 6 \text{ m}^2$
8. Aula SMP Negeri 12 Magelang seluas  $20 \times 7 \text{ m}^2$  yang dilengkapi dengan panggung sehingga ruangan ini sering digunakan untuk gedung pertemuan, ruang rapat ataupun gedung pementasan.

## **B. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Keadaan lingkungan SMPN 12 Magelang dapat dikategorikan baik, bangunan-bangunannya kokoh dan lingkup SMP dilingkupi tembok yang kuat dan tinggi lengkap dengan kawat duri di atasnya. Di SMPN 12 Magelang juga dilengkapi dengan petugas keamanan yaitu 1 orang satpam yang menjaga gerbang depan SMP. Jadi keamanan di SMPN 12 Magelang sudah terjaga dengan baik.

- **Jenis bangunan yang dikelilingi lingkungan SMPN 12 Magelang**

Sebelah Barat	: PT. Armada
Sebelah Timur	: Jalan raya
Sebelah Utara	: Kantor kelurahan Tidar
Sebelah Selatan	: Persawahan

- **Kondisi lingkungan**

- a. Tingkat Kebersihan

Tingkat kebersihan di SMPN 12 Magelang dapat kami katakan bersih dan sehat. Melihat kelengkapan sarana prasarana kebersihan yang tersedia dan petugas kebersihan yang cukup banyak. Pengorganisasiannya sangat baik dalam menjaga kebersihan di SMPN 12 Magelang. Setiap kelas terdapat 2 tong sampah organik dan anorganik, terdapat kran air disetiap depan kelas. Selain itu setiap kelas memiliki toilet sendiri. Adapun petugas kebersihan yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut : ( *Terlampir* )

b. Tingkat Kebisingan

Mengingat lokasi SMPN 12 Magelang yang tidak di pinggir jalan raya utama, maka dapat kami katakan bahwa kegiatan belajar tidak terganggu dengan kebisingan apapun. Jalan di depan SMPN 12 Magelang cukup lengang sehingga sama sekali tidak mengganggu proses belajar.

c. Sanitasi

Tingkat sanitasi di SMPN 12 Magelang dapat kami katakan baik, dimana sampah dan tempat-tempat pembuangan akhir terorganisir dengan baik jadi tidak menimbulkan pencemaran dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.

d. Jalan Penghubung Dengan Sekolah

SMPN 12 Magelang tidak berada di tengah kota namun di pinggir jalan dalam perkampungan sehingga tidak sulit akses memasukinya.

e. Masyarakat sekitar SMPN 12 Magelang

Masyarakat sekitar sekolah mayoritas bekerja di bidang agraris dan industri. Mengingat sekitar SMPN 12 Magelang terdapat PT. Armada, Mall ARTOS sehingga penduduk sekitar bekerja di sana. Dan juga sekitar SMPN 12 terdapat sawah-sawah sehingga ada juga penduduk yang bekerja sebagai petani.

### **C. Fasilitas Sekolah**

SMP 12 Magelang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas, ruang kantor, lapangan maupun fasilitas lainnya. Diatas tanah ± 1 hektare berdiri bangunan yang tertata rapi dan mencapai kuota yang dibutuhkan. Ruang kelas berjumlah 18 kelas yang masing-masing dengan batas maksimal 34 siswa sehingga membuat kelas menjadi nyaman. Ruang guru berada di bagian depan dengan jumlah guru 41 orang dilengkapi dengan lemari berlaci, lemari pendingin serta tiga buah komputer serta televisi 21 inci. SMP 12 Magelang juga dilengkapi dengan ruang penunjang mengajar seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa serta laboratorium komputer yang telah dilengkapi dengan peralatan yang cukup untuk setiap rombongan belajar. Ruang TU terletak di sebelah ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan seperangkat komputer, printer, serta fotocopyan. Sedang ruang kepala sekolah dilengkapi dengan fasilitas kipas angin, komputer, meja dan kursi serta fasilitas lainnya.

Saat ini SMP 12 Magelang sedang mengalami pemekaran kelas sehingga ruang kelas kelas IX diletakkan dekat dengan ruang guru agar memudahkan guru dalam

mengontrol siswa. Fasilitas lain yang terdapat di SMP 12 Magelang diantaranya adalah ruang BK, ruang OSIS, koperasi, mushola dan kantin.

#### **D. Penggunaan Sekolah**

Point pertama bahwa ada tidaknya sekolah lain yang menggunakan SMPN 12 Magelang. Dari data yang kami peroleh, kami mewawancarai bapak Sukandar sebagai wakil kepala bidang sarana prasarana yaitu, sewaktu dulu memang pernah. SMPN 12 Magelang pernah dipakai untuk sekolah kejar paket. Tetapi untuk saat ini yang menggunakan SMPN 12 Magelang hanya warga sekolah tersebut dan tidak ada warga lain yang menggunakannya.

Point kedua bahwa ada tidaknya pembagian jam KBM (misalnya pembelajaran pagi, siang, dan sore). Jawaban dari narasumber bahwa tidak ada pembagian jam KBM. Jam KBM dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari dengan rincian 8 jam pelajaran mulai pukul 07.15 – 13.20 WIB. Jadwalnya sebagai berikut :

- Senin : hanya 7 jam pelajaran, jam ke 8 digunakan untuk pembinaan guru
- Selasa : penuh 8 jam pelajaran
- Rabu : hanya 6 jam pelajaran, jam ke 7-8 dipakai untuk kegiatan keagamaan
- Kamis : hanya 6 jam pelajaran, jam ke 7-8 dipakai sebagai tambahan jam pelajaran untuk mapel yang masuk dalam Ujian Nasional
- Jum'at : ada jam ke 0, yaitu pukul 06.30 - 07.15 digunakan sebagai olahraga untuk para guru
- Sabtu : penuh 7 jam pelajaran.

#### **E. Keadaan Guru dan Siswa**

I. Jumlah guru dan tenaga pendidik di SMP Negeri 12 Magelang sebanyak 38 orang dengan sebaran mata pelajaran sebagai berikut.

- |                     |              |
|---------------------|--------------|
| a. IPA              | : 5 pengajar |
| b. IPS              | : 3 pengajar |
| c. Matematika       | : 4 pengajar |
| d. Bahasa Indonesia | : 4 pengajar |
| e. Bahasa Inggris   | : 4 pengajar |
| f. Bahasa Jawa      | : 1 pengajar |
| g. BK               | : 4 pengajar |
| h. Agama            | : 2 pengajar |

- i. PKN : 3 pengajar
- j. Seni dan Budaya : 2 pengajar
- k. PKK : 2 pengajar
- l. TIK : 2 pengajar
- m. Penjasorkes : 2 pengajar

- II. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 12 Magelang sebanyak 553 siswa yang terbagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Pada masing-masing tingkatan, siswa dikelompokkan dalam enam rombongan belajar. Sebaran siswa pada setiap kelas adalah sebagai berikut : ( *Terlampir* )
- III. Jumlah staf T.U dan tenaga kependidikan lainnya  
Staf T.U di SMP Negeri 12 Magelang berjumlah 14 orang yaitu seorang Kepala Tata Usaha, tujuh orang Pelaksana, lima orang Pembantu pelaksana dan seorang satpam.
- IV. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan  
Jenjang pendidikan terakhir Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Magelang adalah S1 pendidikan Bahasa Indonesia. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir guru dan tenaga kependidikan lainnya terlampir.

## **F. Interaksi Sosial**

Sekolah pada dasarnya merupakan agen sosialisasi. Ini karena sekolah bukan saja menjadi tempat menuntut ilmu melainkan juga merupakan gabungan dari berbagai jalinan interaksi dari komponen-komponen yang ada di dalamnya baik akademik maupun non akademik. Interaksi sosial yang terdapat di lingkungan sekolah antara lain : pertama, interaksi guru dengan siswa secara formal dalam pembelajaran, interaksi antar guru dan pegawai administrasi , interaksi antar sesama siswa dan antara siswa dengan staf pegawai, serta interaksi antara guru dan kepala sekolah. Interaksi yang demikian banyak terjadi di sekolah tersebut karena member signal bahwa program kerja sekolah memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasi seluruh aksi yang ada di dalamnya.

Interaksi sosial yang terjadi antara seluruh komponen di SMP Negeri 12 Magelang sudah sangat baik. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru , interaksi diantara para guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun para guru dengan TU berjalan dengan harmonis.

**a. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru**

Interaksi antara kepala sekolah dengan guru terbukti dengan adanya apel setiap pagi yang diikuti oleh seluruh dewan guru dengan Pembina yang dijadwalkan secara bergiliran. Setiap Senin pagi pun tetap diadakan upacara bendera . Selain itu juga diadakan rapat rutin setiap bulan antara kepala sekolah, dewan guru dan staf TU. Kepala sekolah disini berfungsi sebagai pengkoordinasi dan evaluator guna menunjang mutu sekolah.

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru secara garis besar kepala sekolah melakukan kerjasama yang baik dan harmonis dengan semua guru untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Hubungan kepala sekolah dengan guru mencakup hubungan kedinasan , kemitraan dan kekeluargaan. Kepala sekolah bersikap terbuka terhadap semua masukan, saran dan kritik. Membantu guru dalam mencapai alternatif dan pemecahan masalah pembelajaran

**b. Interaksi antara guru dengan guru**

Interaksi antara guru dengan guru juga bisa dilihat ketika apel pagi. Keharmonisan dan interaksi terlihat ketika apel selesai. Para dewan guru terlihat berbincang- bincang saling memberi masukan dan tertawa ringan sehingga memperkuat hubungan baik diantara mereka. Selain itu mereka juga mengadakan kegiatan pariwisata yang diadakan setiap setahun sekali, serta pengajian yang diadakan satu bulan sekali. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dalam mendukung program sekolah yang efektif

**c. Interaksi antara guru dengan siswa**

Interaksi antara guru dengan siswa juga terjalin sangat baik. Terbukti dengan adanya progam LAZ ( Lembaga Amal Zakat ) untuk membantu para siswa yang kurang mampu. Dana LAZ ini didapatkan dari iuran sukarela dari guru dan karyawan. Pada bulan Muharram dan bulan Ramadhan, LAZ membagikan bingkisan kepada 15 siswa. Selain itu guru-guru juga menyediakan uang transportasi untuk para siswa yang berprestasi namun kurang mampu. Oleh karena itu seluruh komponen sekolah berusaha semaksimal mungkin agar siswa yang kurang maapu dapat melanjutkan sekolah.

**d. Hubungan antara masyarakat dengan sekolah**

Hubungan antara masyarakat dengan sekolah juga sangat baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya partisipasi masyarakat saat aktivasi sibuk di pagi dan siang hari. Kondisi di Jalan Soekarno Hatta yang tidak terlalu lebar dengan jumlah kendaraan yang cukup banyak membuat situasi menjadi ramai. Namun, atas pengertian dari warga masyarakat sekitar membuat para siswa tetap nyaman berangkat ke sekolah. Hal ini juga menyebabkan presentase keterlambatan siswa berkurang.

Masyarakat yang tinggal di sekitar SMP Negeri 12 Magelang juga ikut berperan serta membantu menjaga keamanan sekolah sehingga SMP Negeri 12 Magelang selalu aman. Kondisi itu berbeda jauh pada tahun 1994 dulu. Sebelum dikelilingi pagar pembatas, SMP Negeri 12 Magelang terbilang rawan. Disini sempat dijadikan sarang preman dan tempat lokalisasi karena lokasinya yang juga berdekatan dengan terminal. Namun setelah tahun 2000, di dekat sekolah dibangun komplek industry Armada yang juga membangun pagar pembatas di sekeliling sekolah, hal ini sangat menguntungkan pihak sekolah karena dengan adanya pagar tersebut keamanan sekolah terjaga. Interaksi masyarakat dengan komponen SMP Negeri 12 Magelang juga sangat baik. Dengan memanfaatkan mushola SMP Negeri 12 Magelang, warga dan para komponen sekolah sekaligus menjalin hubungan silaturahmi

**e. Hubungan Guru dengan Karyawan**

- a. Saling memberi informasi tentang kejadian yang terjadi di sekolah.
- b. Bekerjasama antara karyawan dengan guru dalam memperlancar kegiatan dan administrasi sekolah.
- c. Bersama-sama menegakkan disiplin sekolah.
- d. Guru melaporkan keadaan sekolah pada karyawan untuk dibuat administrasi.
- e. Bekerjasama untuk memajukan sekolah.

**f. Hubungan Sosial Secara Keseluruhan**

- a. Sekolah menyusun kegiatan bersama antara sekolah dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.

- b. Menjadikan sekolah sebagai pusat pengetahuan dan kebudayaan bagi masyarakat.
- c. Menjadikan masyarakat sebagai sumber informasi dan implementasi bagi sekolah dan lapangan pengabdian bagi siswa

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara semua komponen-komponen sekolah terjalin baik begitu juga dengan masyarakat sekitar.

### **G. Pelaksanaan Tata Tertib Warga Sekolah**

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan dan bertujuan untuk memberi kenyamanan bagi semua pelaku yang menaatinya. Tata tertib sekolah dibuat untuk memberi kebebasan semua pelaku sekolah yang terlibat untuk bisa mengembangkan diri, membuat semua komponen sekolah berdampingan secara nyaman, dan tentu hasil dari ditaatinya tata tertib sekolah akan mampu memberikan jaminan hak semua orang dapat dipenuhi. SMP N 12 Magelang memiliki peraturan dan tata tertib sebagai suatu landasan untuk menjadi sekolah yang memiliki kesadaran disiplin yang tinggi. SMP N 12 Magelang tidak hanya menetapkan peraturan dan tata tertib bagi siswa, tetapi juga menetapkan peraturan dan tata tertib untuk kepala sekolah, guru, staf TU, dan tenaga kependidikan. Adapun peraturan dan tata tertib bagi setiap warga sekolah dapat dilihat di bagian lampiran. Untuk membangun sebuah kesadaran disiplin dalam mematuhi segala peraturan yang ada, baik kepala sekolah, guru, staf pengajar, siswa, dan seluruh warga sekolah bahu-membahu untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah SMP N 12 Magelang berperan sebagai pengawas tertinggi pelaksanaan tata tertib sekolah bagi guru, staf TU, tenaga kependidikan, dan siswa. Sedangkan kepala sekolah sendiri mendapatkan pengawasan dari badan pengawas pendidikan. Di dalam menjalankan tugas, kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau seorang manager yang perlu mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah tiap tahunnya. Kemudian kepala sekolah perlu melakukan pengawasan atau penilaian serta pengendalian terhadap seluruh kegiatan di sekolah sesuai dengan program yang telah ditentukan setiap harinya.

Sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah sebagai lembaga



pendidikan, guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan sesuai peraturan. Di SMP N 12 Magelang ini para guru telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai peraturan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Sejauh ini, tidak terdapat pelanggaran yang serius terhadap peraturan dan tata tertib bagi guru. Namun, bila terdapat pelanggaran, guru akan mendapat teguran dari kepala sekolah dan bila pelanggaran tersebut masih terjadi, guru yang bersangkutan akan mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah. Demikian juga dengan staf TU dan tenaga kependidikan di SMP N 12 Magelang ini.

Siswa sebagai peserta didik di sekolah juga memiliki peraturan dan tata tertib yang harus ditaati. Sejauh ini, SMP N 12 Magelang belum pernah mengeluarkan siswanya karena pada umumnya siswa-siswi SMP N 12 Magelang menjunjung tinggi peraturan sekolah. Adapun pelanggaran yang terjadi adalah pelanggaran ringan yang tidak melanggar norma-norma kehidupan. Namun, apabila terjadi pelanggaran yang serius siswa yang bersangkutan akan mendapatkan pembinaan. Apabila pelanggaran masih terjadi, maka siswa akan mendapat peringatan dan dilaporkan kepada orang tua. Lalu, kepala sekolah beserta para guru akan mempertimbangkan apakah siswa tersebut masih layak untuk diijinkan bersekolah di SMP N 12 Magelang atau dicarikan sekolah lain yang sesuai untuk siswa tersebut.

Salah satu bentuk kedisiplinan yang terlihat jelas di SMP N 12 Magelang adalah disiplin waktu. Menurut pengamatan kami, warga SMP N 12 Magelang selalu hadir di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh siswa-siswa saja, melainkan juga dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru. Di SMP N 12 Magelang, terdapat kebiasaan baik yang mencerminkan kedisiplinan, yaitu apel pagi bagi kepala sekolah dan para guru. Apel pagi tersebut dapat menghind<sup>12</sup>arkan guru dari keterlambatan mengajar. Dalam pelaksanaan apel pagi akan ada seorang pembina apel yang berkewajiban untuk memimpin apel. Setiap guru ditunjuk untuk menjadi Pembina apel secara bergantian setiap hari. Selain memimpin apel, seorang pembina apel juga bertugas untuk memberikan berbagi informasi yang bermanfaat bagi sesama. Hal ini bisa mengenai informasi terbaru di bidang pendidikan, maupun non pendidikan.

## **H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi**

Struktur Organisasi Sekolah : *Terlampir*

Struktur Organisasi Kesiswaan : *Terlampir*

Struktur Organisasi Tata Usaha : *Terlampir*

Kalender Akademik 2012/2013 : *Terlampir*

Jadwal kegiatan pelajaran dan kegiatan intra/ekstra : *Terlampir*

Daftar pembina kegiatan pengembangan diri : *Terlampir*

Alat Bantu PBM : *Terlampir*

## **BAB III PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagai mahasiswa PPL dari Universitas Negeri Semarang yang telah melakukan observasi dan orientasi di SMPN 12 Magelang sejak tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012, kami menyimpulkan bahwa :

1. Dari segi lokasi, SMPN 12 Magelang berada di wilayah strategis yang mana berdekatan dengan kantor kelurahan desa Tidar Selatan dan kantor kecamatan Magelang Selatan serta 2 km dari terminal Magelang. Pabrik Karoseri Armada dan Mall Armada Town Square yang dibangun dekat SMP Negeri 12 Magelang membuat lingkungan di sekitar menjadi ramai dan mendukung perekonomian masyarakat sekitar.
2. Sarana dan prasarana di SMPN 12 Magelang tergolong lengkap karena telah masuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2008, kebutuhan pembelajaran baik kelengkapan media maupun kebutuhan laboratorium telah terpenuhi. Luas tanah SMPN 12 Magelang seluas 1 hektar mendukung pembelajaran baik dalam pembuatan lapangan olahraga, pembangunan gazebo, pembangunan ruangan baru guna pembelajaran maupun wahana pengembangan diri.
3. Interaksi antar warga sekolah terjalin dengan baik didukung dengan pola kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan menyatu dengan seluruh warga sekolah baik pada guru, siswa serta warga sekitar.
4. Jumlah pengajar sebanyak 41 dengan jumlah siswa rata-rata 34 anak tiap kelas, keadaan ini cukup kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. SMPN 12 Magelang memiliki satu tata tertib yang jarang dilakukan oleh sekolah lain yaitu apel pagi bagi para guru sebelum masuk kelas.
6. Pengelolaan organisasi dan administrasi sekolah telah diatur sedemikian rupa hingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan semaksimal mungkin oleh SMPN 12 Magelang.
7. Adanya kegiatan keagamaan setiap hari rabu secara serentak pada jam ke 7-8 oleh seluruh warga sekolah.

## **B. Saran**

Bagi para pengajar SMPN 12 Magelang hendaknya semakin menggali potensi diri dan mencari alternatif metode pembelajaran pada siswa agar mampu diserap oleh siswa yang notabene kurang dorongan belajar selain dari guru pengajar. Mengingat kenakalan remaja semakin meningkat padahal pada masa remaja adalah masa pertumbuhan karakter. Berhubungan dengan penanaman nilai moral dan religi pada siswa, hendaknya SMPN 12 Magelang melengkapi guru agama, dikarenakan ada siswa yang beragama hindu yang belum bisa mengikuti pelajaran agama sebab belum adanya tenaga pengajar yang mengampu agama hindu.

Nama : Ida Yuliana  
NIM : 2101409036  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

## REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan observasi dan orientasi yang terangkum dalam kegiatan PPL 1 ini dengan baik. Dengan pelaksanaan kegiatan PPL 1 ini penulis memperoleh banyak pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru pamong sebagai pembimbing di sekolah. Kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan masukan kepada penulis mengenai cara-cara mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas dan masalah yang berkaitan dengan siswa.

Kegiatan observasi di kelas yang dilakukan bersama guru pamong mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Sri Harkanti mampu memberikan gambaran kepada penulis mengenai keadaan kelas yang nantinya akan diajar. Gambaran tersebut meliputi:

### 1. Hasil pengamatan secara keseluruhan tentang keadaan sekolah

SMP Negeri 12 Magelang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Sekolah ini terdiri atas 18 kelas. Kelas 7 terdiri atas 6 kelas (A – F), kelas 8 terdiri atas 6 kelas (A – F), dan kelas 8 terdiri atas 6 kelas pula (A – F). Sekolah ini memiliki kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran antara lain: Laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang OSIS, UKS, koperasi, ruang TIK, aula (untuk latihan olahraga, pelajaran seni tari & seni musik), ruang guru, dan masjid. SMP ini memiliki 41 tenaga pengajar, dan beberapa staf administrasi.

### 2. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran yang diampu

Selama kegiatan observasi kelas, penulis mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong di kelas 7E, 8E, dan 8F. Ketika mengikuti pembelajaran tersebut, penulis menemukan beberapa kelemahan dan kekuatan dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong.

Kekuatan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong adalah guru pamong memiliki hubungan yang dekat dengan para siswa. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan guru pamong.

Kelemahan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong adalah dalam hal metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong. Guru pamong menggunakan metode ceramah sehingga tidak ada inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dari segi sarana dan prasarana, SMP Negeri 12 Magelang memiliki sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya LCD di setiap kelas. Selain itu, sarana lain yang mendukung adalah papan tulis (*white board*), spidol, papan daftar hadir siswa, penghapus, dan papan mading di beberapa kelas. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan VCD, *tape recorder*, dan televisi yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentunya akan lebih optimal. Selain itu, guru juga bisa menggunakan variasi dalam pembelajaran. Tentunya dalam hal tersebut sangat diperlukan kekreativitasan guru dalam membuat inovasi pembelajaran.

### 4. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing sangat diperlukan dalam kegiatan PPL. Untuk itu, guru pamong dan dosen pembimbing harus memiliki kualitas yang baik agar dapat membimbing guru praktikan. Guru yang bertindak sebagai guru pamong untuk penulis adalah Ibu Sri Harkanti, S.Pd. Adapun kualitas dari guru pamong tersebut

dapat dijadikan sebagai contoh guru yang baik dalam sikap dan komunikasi dengan siswa. Meskipun beliau pembelajaran yang dilakukan beliau masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah, akan tetapi cara membangun kedekatan beliau dengan siswa patut untuk dicontoh. Pendekatan yang beliau gunakan dalam menangi kelas membuat siswa segan, homat, dan sayang. Meskipun beliau tidak menggunakan kekerasan maupun bentakan. Hal tersebut adalah satu poin yang patut untuk dicontoh bagi guru praktikan.

Sedangkan untuk kualitas dosen pembimbing sendiri, sesuai pengalaman dalam kegiatan perkuliahan Ibu Santi Pratiwi, M.Pd merupakan dosen muda yang kreatif dan cerdas. Kualitas bimbingan yang beliau berikan juga baik.

5. **Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Jika dilihat dari kondisi sekolah, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang termasuk tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengaturan jadwal yang diberikan. Tidak hanya mengedepankan kualitas pendidikan saja, sekolah ini juga mengedepankan kualitas akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal rutin shalat dhuha, jadwal bergilir shalat dzuhur berjamaah, dan pada hari Rabu khusus untuk jam pelajaran ke tujuh dan ke delapan digunakan untuk belajar mengaji yang dibimbing oleh wali kelas. Pada hari Kamis, diadakan jadwal tambahan untuk mata pelajaran UAN. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 12 Magelang memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Terlebih lagi karena didukung oleh tenaga pendidik dan sarana prasarana yang baik pula.

6. **Kemampuan diri praktikan**

Sebelumnya, praktikan sama sekali tidak memiliki pengalaman mengajar di kelas. Pengalaman yang dimiliki praktikan hanya diperoleh melalui kegiatan micro teaching yang diprogramkan oleh jurusan dan pihak kampus. Namun, kondisi dari kegiatan micro teaching dengan kelas yang sebenarnya sungguh berbeda. Dalam kegiatan micro teaching, tidak sulit untuk mengatur siswa (siswa palsu/ pura-pura) karena mereka adalah mahasiswa. Namun dalam kegiatan di kelas nyata sangat sulit untuk mengatur siswa dengan jumlah yang cukup banyak (30-33 siswa). Sehingga membuat praktikan sedikit kaget dalam menghadapi kondisi tersebut.

Akan tetapi, ada keuntungan tersendiri dari keadaan siswa ini, inovasi-inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih kreatif untuk memancing konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga sebagai salah satu cara agar bisa mengatur kondisi siswa.

Berdasarkan wawancara dari guru BK, guru praktikan memperoleh data mengenai siswa-siswa berprestasi dan siswa-siswa yang memiliki masalah. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru praktikan dalam mengatur manajemen kelas. Dengan mengetahui data-data tersebut, guru praktikan dapat menentukan langkah/ pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa.

7. **Manfaat/ nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1**

Nilai tambah dengan melakukan PPL di SMP Negeri 12 Magelang adalah dapat diperolehnya banyak pengalaman yang nantinya akan menjadi ilmu baru bagi praktikan. Perbedaan konsentrasi pendidikan bukanlah hal penghambat penyampaian materi, namun dapat dijadikan sebagai ilmu baru yang dapat dijadikan sebagai pengalaman oleh praktikan. Nilai tambah lain dengan melaksanakan PPL 1 adalah semakin bertambahnya kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah siswa yang mungkin tidak dapat diselesaikan oleh siswa sendiri seperti yang dilakukan oleh guru pamong.

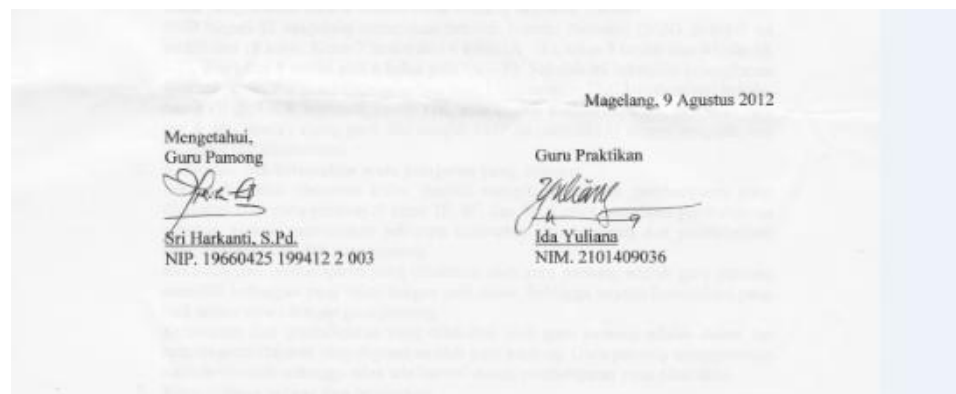
8. **Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes**

Setelah melakukan PPL 1, praktikan memiliki beberapa saran bagi beberapa pihak

terutama bagi sekolah latihan, yaitu:

- a. Penambahan fasilitas, berupa papan mading di setiap siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa karena papan mading ini dapat digunakan untuk memajang hasil karya siswa.
- b. Menghendaki kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran di kelas, mungkin dapat dijadikan sebagai cara guru untuk meningkatkan motivasi siswa.

Tidak hanya saran kepada pihak sekolah, namun untuk pihak Unnes juga terdapat juga saran, yaitu mengenai dosen pembimbing dan guru pamong. Di sekolah pratikan, guru praktikan menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Data guru pamong yang ada di sikadu tidak sama dengan data yang dimiliki sekolah, begitu juga dengan data dosen pembimbing. Semoga saja, untuk tahun-tahun yang akan datang sistem informasi UNNES akan lebih baik lagi sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan tersebut.



## **REFLEKSI DIRI**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal ini berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 17 Tahun 2011 tentang pedoman PPL bagi Mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam pelaksanaan PPL terdiri atas dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan dengan observasi dan orientasi di sekolah/ tempat latihan selama 2 minggu efektif yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Laporan ini berisi refleksi diri pada PPL 1 di tempat praktikan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Magelang, kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 31 Juli s.d. 12 Agustus 2012.

### **1. Pengamatan Keseluruhan tentang Sekolah**

SMP Negeri 12 Magelang merupakan sekolah berstandar nasional yang memiliki 18 kelas, meliputi kelas VII: 6 kelas, VIII: 6 kelas, dan IX: 6 kelas. Sekolah ini sangatlah luas dan asri. Setiap pagi di sekolah ini selalu diadakan apel pagi untuk mengecek kesiapan guru dan memberikan informasi penting.

### **2. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

#### **a. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

- Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti telah bangga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga rasa cinta bahasa negerinya kian lestari dan tidak akan punah sampai kapanpun.
- Sastra Indonesia merupakan karya seni yang patut dibanggakan sebagai kekhasan bangsa Indonesia. Lewat kata-kata sastra yang dirangkai apik akan memberikan pendidikan para generasi penerus bangsa dan lewat sastra pula para siswa akan dibekali sebuah karya seni.

#### **b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dan rendahnya nilai UN yang diraih sebagian besar siswa beberapa tahun terakhir. Siswa menganggap bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu mudah. Padahal setelah dipelajari lebih mendalam, pelajaran Bahasa Indonesia tak semudah yang diperkirakan. Oleh karena itu, butuh pemahaman khusus dalam mempelajarinya.

### **3. Kualitas Guru Pamong**

Guru pamong pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Sri Harkanti. Beliau mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII E, VIII E, dan VIII F. Ibu Sri Harkanti dapat menyampaikan dan menguasai materi dengan baik sehingga siswa cepat menangkap apa yang telah diberikan oleh beliau. Menurut survei yang telah saya lakukan, beliau menjadi guru yang sangat diidolakan siswa, hal ini dikarenakan beliau sangat sabar dan supel dalam mengajar.

### **4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang**

Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Magelang sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah sesuai dengan silabus yang ada. Pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sudah baik karena sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah kondusif. Hal ini dapat dilihat adanya antusias siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru.

### **5. Kemampuan Diri Praktikan**



Pada PPL 1, praktikan berperan hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas untuk melihat model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong dalam mengajar. Pada saat tertentu, ketika guru pamong sedang ada kepentingan, praktikan membantu guru dalam mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 12 Magelang.

#### 6. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran yang Diampu**

SMP Negeri 12 Magelang memiliki banyak sekali sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan oleh guru dan siswa, meliputi: Masjid Al Furqon, perpustakaan, lab. bahasa, lab. komputer, lab. IPA, aula, gazebo, ruang OSIS, ruang BK, ruang guru, ruang TU, LCD, komputer, kamar mandi, wifi. Dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar yang ada dapat diketahui bahwa sudah lengkap sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di SMP Negeri 12 Magelang secara efektif dan optimal. Ruang BK sangat dibutuhkan oleh praktikan ketika ingin mengetahui siswa-siswa yang mempunyai perilaku khusus. Dengan demikian, praktikan memiliki persiapan dini untuk menghadapinya saat melakukan pembelajaran.

#### 7. **Manfaat PPL 1**

Kegiatan PPL 1 ini memberikan banyak manfaat kepada praktikan. Praktikan dapat mengerti bahwa sangatlah tidak mudah untuk menjadi seorang guru yang baik. PPL 1 memberikan banyak motivasi kepada praktikan untuk menjadi yang lebih baik lagi, dari segi menguasai materi, media, dan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

#### 8. **Saran untuk Sekolah dan UNNES**

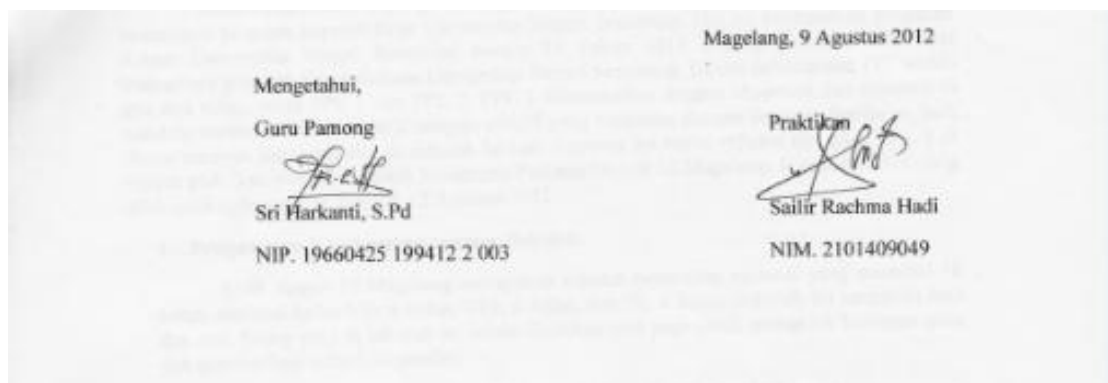
- Bagi Sekolah

Saran untuk SMP Negeri 12 Magelang diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana, terutama pada lab. bahasa yang penanganannya kurang maksimal. Karena sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- Bagi UNNES

Saran untuk Universitas Negeri Semarang, diharapkan pihak Universitas dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan secara profesional. Hal ini agar lulusan dari Universitas Negeri Semarang dapat menjadi tenaga pendidik yang luar biasa.

Demikian, bentuk refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.



## REFLEKSI DIRI

**Nama : Dafi Khusnita**

**NIM : 2201409064**

**Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL periode 2012 ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL terdiri atas dua jenis kegiatan yaitu PPL I dan PPL II. PPL I merupakan sarana bagi mahasiswa untuk lebih mengenal lingkungan kerjanya. PPL I di SMP Negeri 12 Magelang dimana praktikan ditempatkan dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Oktober 2012. Dalam PPL I praktikan melakukan observasi tentang berbagai hal mengenai SMP Negeri 12 Magelang seperti kondisi fisik sekolah/tempat latihan, keadaan lingkungan sekolah/tempat latihan, fasilitas sekolah/tempat latihan, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan bidang pengelolaan dan administrasi yang meliputi struktur organisasi sekolah, struktur administrasi kesiswaan, struktur administrasi sekolah, struktur administrasi kelas, struktur administrasi guru, kalender akademik, dan alat bantu PBM. Kegiatan PPL I sendiri meliputi beberapa jenis kegiatan seperti pembekalan microteaching, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah / tempat latihan.

Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam persyaratan penuntasan tugas PPL 1. Dalam penulisan Refleksi Diri ini penulis akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 12 Magelang terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris.

Selama melaksanakan kegiatan PPL I di SMP Negeri 12 Magelang, praktikan banyak menemui hal-hal baru berkaitan dengan kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL I praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 12 Magelang, antara lain:

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa pada masa seperti sekarang ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, sehingga dengan menguasai Bahasa Inggris dapat membuka berbagai peluang dan keuntungan di dunia internasional bagi siswa kelak. Selain itu Bahasa Inggris juga merupakan pelajaran pokok yang diujikan dalam ujian nasional, dan merupakan standar lulusan para peserta didik. Namun demikian, mengajar dan belajar Bahasa Inggris tidaklah mudah; dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor yang menguatkan dan melemahkan pembelajaran mata pelajaran ini.

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Magelang, praktikan melakukan observasi di kelas-kelas Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dari observasi yang telah dilakukan, praktikan menyimpulkan bahwa kekuatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 12 Magelang terletak pada:

1. Tersedianya guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang cukup secara kuantitas dan baik secara kualitas.
2. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung seperti lab bahasa dan LCD proyektor di sebagian besar ruang kelas.
3. Rasa ingin tahu siswa yang relatif tinggi.
4. Interaksi yang efektif antara murid dengan guru.

Sementara kelemahan pembelajaran Bahasa Inggris terletak pada:

1. Anggapan siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang dianggap sukar sehingga siswa kurang antusias dalam mempelajarinya
2. Kurangnya latihan dan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari akan menghambat perkembangan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa.
3. Kurang optimalnya pemanfaatan teknologi yang tersedia (LCD projector dan Lab bahasa) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## **2. Ketersediaan sarana dan prasarana**

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Magelang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas yang sebagian besar telah dilengkapi dengan televisi, VCD, LCD proyektor, berbagai fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium bahasa merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk mencapai keempat aspek berbahasa yaitu aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, tersedianya koneksi internet memudahkan para guru dan siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dengan mengunduh dari internet. Sayangnya, beberapa sarana dan prasarana belum dimanfaatkan secara optimal. Lab Bahasa, LCD proyektor, dan koneksi internet belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan karena kurangnya penguasaan sebagian guru dalam mengoperasikannya.

## **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Ibu Sri Sunarti, S. Pd. Kualitas dari guru pamong sudah tidak diragukan lagi sehubungan dengan pengalaman mengajar yang sudah amat lama. Selain itu, beliau sangat ramah dan santai. Beliau bersedia memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam masa orientasi atau PPL I ini. Beliau mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar dan mentransfer ilmu pada siswa-siswi di kelas. Praktikan belajar banyak hal selama mengikuti observasi di kelas Bahasa Inggris yang diampu beliau. Sementara itu, dosen pembimbing pun memberikan masukan yang bermanfaat bagi praktikan agar dalam PPL II nantinya menjadi semakin baik.

## **4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang tergolong amat baik, baik dari segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulumnya, maupun penerapan kedisiplinan pada guru, tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah. Di samping pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, SMP Negeri 12 Magelang juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan, hal ini dapat dilihat dari program sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Hal ini amat baik untuk mendukung terbentuknya pribadi siswa yang unggul dalam prestasi berdasar iman dan taqwa.

## **5. Kemampuan diri praktikan**

Dibandingkan dengan kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah profesional tersebut, tentu saja kemampuan dari praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Setiap siswa memiliki karakter, kekurangan, dan kelebihan yang berbeda dalam menangkap pelajaran apapun itu mata pelajarannya; sehingga tingkat pemahaman mereka juga berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan bagi praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik yang sabar menghadapi peserta didiknya. Dengan bekal praktik di perkuliahan dan bimbingan dari

Guru Pamong, maka semakin hari praktikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan menguasai materi. Semoga dengan bimbingan yang telah diberikan, praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat di kemudian hari.

**6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I**

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 12 Magelang praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2.

**7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

Dari hasil observasi, praktikan dapat menyimpulkan bahwa SMP Negeri 12 Magelang adalah sekolah yang cukup bagus dan memadai. Saran dari praktikan adalah supaya SMP Negeri 12 Magelang terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib hendaknya ditingkatkan sehingga tercipta lingkungan dan generasi yang baik dan berdisiplin.

Saran dari praktikan bagi UNNES, diharapkan pihak UPT PPL agar mengadakan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan ataupun informasi kepada mahasiswa praktikan maupun pihak sekolah latihan.

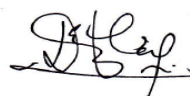
Demikian yang dapat praktikan sampaikan. Sebagai penutup penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang mendukung terlaksananya program PPL, baik kepada pihak Universitas Negeri Semarang, SMP Negeri 12 Magelang, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing.

Guru Pamong



Sri Sunarti, S. Pd.  
NIP. 19620504 198703 2 012

Magelang, 9 Agustus 2012  
Praktikan



Dafi Khusnita  
NIM. 2201409064

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Dilla Silviana Anggi Putri  
**NIM** : 2201409082  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Inggris, S1

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus tercinta. Tujuan PPL UNNES adalah mempersiapkan tenaga pendidik sebelum menempuh kegiatan mengajar yang sesungguhnya. Dalam PPL 1, praktikan melakukan observasi sekolah guna mengamati keadaan dan situasi sekolah sebelum mengajar para murid secara langsung. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah tempat latihan, kalender akademik sekolah tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah tempat latihan.

PPL I tahun 2012 dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Berdasarkan pengamatan praktikan, keadaan dan suasana SMP N 12 Magelang yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Magelang cukup nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. SMP N 12 Magelang juga cukup strategis karena dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar karena warga SMP N 12 Magelang sangat menjunjung tinggi tata tertib sekolah yang berlaku. Di samping itu, SMP N 12 Magelang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan observasi tentang keadaan sekolah secara umum, praktikan juga mengamati kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan program kependidikan yang diambil oleh praktikan. Banyak hal yang dapat praktikan temui pada PPL ini yang tentunya sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai modal untuk menjadi seorang pendidik di kemudian hari.

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditekuni**

#### **a. Kekuatan**

- Pada umumnya, antusiasme siswa-siswi SMP N 12 Magelang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris sangatlah besar. Para siswa menyadari bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu, mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran ini.
- SMP N 12 Magelang memiliki guru bahasa Inggris yang memadai dan berkualitas. Selain itu, para guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan giat dan dengan suka rela melayani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- Dalam penyampaian materi di kelas, guru sudah menggunakan bahasa Inggris meski terkadang masih disisipi bahasa Indonesia. Selain itu, para siswa juga memahami instruksi-instruksi guru dalam Bahasa Inggris.
- SMP N 12 Magelang memiliki sarana yang menunjang pembelajaran bahasa Inggris seperti radio tape, LCD, dan alat permainan bahasa Inggris seperti *magnetic scrabble board*.

#### **b. Kelemahan**

- Di SMP 12 Magelang sebenarnya sudah tersedia Lab Bahasa, namun Lab tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan karena kurangnya penguasaan sistem untuk mengoperasikan Lab tersebut.
- Banyaknya siswa yang tidak memiliki buku pelajaran bahasa Inggris sering menghambat siswa dalam belajar bahasa Inggris.
- Rendahnya penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris.

#### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMP N 12 Magelang tergolong cukup memadai. Hampir setiap kelas memiliki LCD yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, SMP N 12 Magelang memiliki sarana yang menunjang pembelajaran bahasa Inggris seperti radio tape, LCD, dan alat permainan bahasa Inggris seperti *magnetic scrabble board*. Akan tetapi, laboratorium bahasa yang dimiliki SMP N 12 Magelang belum bisa difungsikan secara optimal dikarenakan kurangnya penguasaan sistem untuk mengoperasikan Lab tersebut.

#### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Guru pamong mata pelajaran bahasa Inggris di SMP N 12 Magelang adalah Ibu Sri Sunarti, S.Pd. Dalam mengajar siswa kelas VII SMP N 12 Magelang, beliau sangat sabar dan penuh kasih sayang. Kualitas beliau sudah tidak diragukan lagi karena beliau sudah lama mengajar mata pelajaran ini, sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik. Di samping itu, beliau adalah pribadi yang hangat dan dengan suka rela membantu praktikan selama masa PPL I ini. Banyak hal baru dan bermanfaat yang dapat praktikan ambil dari beliau.

Dalam PPL I ini dosen pembimbing juga memiliki peranan yang sangat penting. Dosen pembimbing memberikan nasihat, saran, dan masukan yang bermanfaat bagi praktikan agar dalam PPL II nantinya praktikan menjadi semakin baik.

#### **D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP N 12 Magelang cukup baik. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada kurikulum KTSP sejak tahun 2006. Selain itu, di bidang bahasa Inggris, SMP N 12 Magelang juga aktif mengikuti berbagai perlombaan seperti lomba *story telling* dan lain sebagainya. Hal lain yang menonjol dari SMP N 12 Magelang adalah masalah kedisiplinan. Pada umumnya, seluruh warga SMP N 12 Magelang menjunjung tinggi peraturan dan tata tertib yang berlaku. Hal ini dapat memberi dampak positif yaitu kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik.

#### **E. Kemampuan guru praktikan**

Setelah mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang bermanfaat selama mengikuti PPL I, praktikan mampu meningkatkan kemampuan sebagai calon pendidik. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang sesungguhnya di kemudian hari. Semoga apa yang telah praktikan dapatkan saat ini bisa bermanfaat bagi diri praktikan dan orang lain.

#### **F. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Setelah melakukan PPL I di SMP N 12 Magelang, banyak nilai tambah yang praktikan dapatkan. Sekarang praktikan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen sekolah, bagaimana menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, bagaimana menguasai kelas, dan lain sebagainya. Selain itu, praktikan tidak hanya mendapatkan ilmu tambah di bidang akademik saja, tetapi juga di bidang non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang, praktikan belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh warga sekolah.

#### **G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Dari hasil observasi, praktikan dapat menyimpulkan bahwa SMP N 12 Magelang adalah sekolah yang cukup bagus dan memadai. Saran praktikan bagi sekolah SMP Negeri 12 Magelang yaitu agar SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selain itu, sebaiknya para guru lebih sering menggunakan sarana teknologi yang disediakan oleh sekolah agar kegiatan belajar mengajar bias menjadi lebih baik.
- Saran praktikan bagi UNNES yaitu sebaiknya UNNES memperbaiki atau terus meningkatkan kualitas sistem manajemen PPL agar bisa memberikan kenyamanan bagi para praktikan. Selain itu, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi dengan sekolah-sekolah tempat PPL agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga dapat memudahkan dalam bekerjasama nantinya.

Magelang, 9 Agustus 2012

Guru Pamong



Sri Sunarti, S. Pd.

NIP. 19620504 198703 2 012

Guru Praktikan



Dilla Silviana Anggi Putri

NIM. 2201409082

## REFLEKSI DIRI

**Emas Silvia Kusuma Dewi, (2501409129), 2012. PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMPN 12 MAGELANG Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.**

Segecap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan baik. Refleksi diri ini ditulis untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) di SMPN 12 Magelang yang dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Penerjunan Mahasiswa PPL dari UNNES di SMPN 12 Magelang pada tanggal 30 Juli 2012 berjumlah 19 mahasiswa dari berbagai jurusan diantaranya pendidikan Seni Tari, Matematika, Hukum dan Kewarganegaraan, Fisika, Olahraga, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dan IPA. Penerjunan mahasiswa PPL ini disambut dengan baik oleh SMPN 12 Magelang, kegiatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa PPL ini adalah observasi dan orientasi selama 2 minggu yaitu mencari data sebanyak-banyaknya untuk mengenal dan memahami karakteristik SMPN 12 Magelang yang nantinya di susun menjadi laporan PPL I.

SMPN 12 Magelang merupakan sekolah yang nyaman baik sarana prasarana dan suasana yang tercipta. Seluruh warga sekolah terwujud interaksi yang hangat dan kompak. Tingkat kenakalan siswa juga rendah melihat kasus yang pernah ditangani di BK. Tenaga pengajarnya juga memadai. Banyak hal yang praktikan temui di SMPN 12 Magelang, antara lain :

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni**

Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari 3 unsur seni yaitu Seni Tari, Seni Musik dan Seni Rupa. Di SMPN 12 Magelang mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari 3 unsur seni tersebut sehingga sangat baik untuk pengembangan bakat siswa karena beberapa SMP di Magelang masih ada yang tidak lengkap pelajaran Seni Budayanya. Berdasarkan bidang yang ditekuni praktikan yaitu Seni Tari, terdapat beberapa hal yang dikatakan sebagai kekuatan dan kelemahan mata pelajaran ini, antara lain ;

#### a. Kekuatan

Mata pelajaran Seni Budaya adalah pelajaran yang menumbuhkan bakat pada siswa dalam bidang seni. Pelajaran ini tidak terlalu menekan siswa atau dapat dikatakan tidak memiliki beban belajar yang tinggi, setiap guru Seni Budaya berusaha santai dalam mengajar materi karena pelajaran seni adalah pelajaran yang bertujuan menanamkan rasa cinta pada budaya Indonesia.

#### b. Kelemahan

Kelemahan pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari adalah rendahnya minat siswa laki-laki dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat ketetapan yg diterapkan oleh SMPN 12 Magelang bahwa pelajaran Seni Tari diberikan pada semua siswa baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu kelemahan dalam pembelajaran Seni Tari adalah sulitnya siswa menghafalkan urutan ragam gerak pada suatu tari, karena jika siswa tidak peka ketukan gamelan dan urutan ragam gerak maka akan sulit menerima materi tari.

### **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**



Sarana dan prasarana di SMPN 12 Magelang cukup memadai untuk proses pembelajaran Seni Tari. Dimana setiap kelas terdapat LCD sehingga jika tenaga pengajar hendak menunjukkan video tari dapat ditampilkan dengan LCD. Ini sangat mendukung dalam menarik minat siswa dalam mempelajari Seni Tari. Di SMPN 12 Magelang juga menyediakan tape recorder dan kaset tari. Selain itu pembelajaran praktik tari dilakukan di gazebo dikarenakan aula sedang dalam masa renovasi.

### **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong praktikan PPL di SMPN 12 Magelang adalah Dra. Eny Yuliatun, Beliau adalah guru Seni Budaya yang mengajar Seni Tari. Beliau mendapat gelar sarjana dari IKIP Jogjakarta yang sekarang disebut UNY. Menurut praktikan, beliau adalah guru yang ramah dan disukai oleh murid-muridnya karena cara mengajarnya yang menyenangkan. Beliau mengajar kelas VII dan VIII, Beliau merupakan guru yang profesional dan kompeten.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Veronica Enny Iryanti, M.Pd. Beliau adalah dosen yang ramah dan dekat dengan mahasiswa. Beliau berkompetensi dibidangnya.

### **D. Kemampuan Diri Praktikan**

Sebelum diterjunkan sebagai mahasiswa PPL di SMPN 12 Magelang, Praktikan telah lulus ujian microteaching dan pembekalan PPL dari Unnes. Oleh karena itu, di SMPN 12 Magelang, praktikan hendak ingin praktik mengajar dan belajar dari guru pamong. Dari hasil observasi yang praktikan lakukan selama 2 minggu membuahkan hasil bahwa Guru Pamong Seni Tari terlihat menguasai kelas dengan baik, dapat memberikan materi dengan sabar dan menyenangkan. Secara umum, tugas praktikan disini hanyalah sebagai *observer* atau pengamat dalam PPL I.

### **E. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL I**

Dalam PPL I banyak hal yang didapat oleh praktikan. Diantaranya adalah berupa pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam mengampu mata pelajaran yang ditekuni praktikan. Selain itu PPL I ini mengajarkan praktikan untuk berwibawa dan mentaati semua peraturan yang tertera di sekolah, hal ini diharapkan dapat menjadi proses kedewasaan bagi praktikan sehingga ketika lulus dapat menjadi guru yang kompeten.

### **F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang**

Dari hasil observasi, praktikan menyimpulkan bahwa SMPN 12 Magelang merupakan SMP yang baik dan memadai. Hanya saja saran praktikan bagi perkembangan SMPN 12 Magelang adalah sebagai berikut ;

Alangkah baiknya jika para dewan guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia di setiap kelas yaitu LCD dan DVD. Berdasarkan observasi, hanya beberapa guru yang memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia di kelas. Jika semua guru menggunakan media power point atau video pembelajaran maka dapat lebih menarik perhatian

siswa.

Memohon kepada SMPN 12 Magelang untuk segera mencari guru agama Hindu, karena ada siswa yang beragama Hindu dan anak itu terlantar ketika ada kegiatan keagamaan.

Saran bagi Unnes, semoga tahun depan sistem management PPL akan menjadi lebih baik dan lebih teliti dalam melakukan survey. Karena di tahun ini banyak mahasiswa Seni Tari yang pindah sekolah PPL secara mendadak dikarenakan sekolah yang disediakan Unnes tidak memiliki mata pelajaran Seni Tari.

Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Mapel Seni Budaya (Seni Tari)

Praktikan



Dra. Eni Yuliatun Dwi Ambarwati  
NIP.19640706 200604 2 005



Ema Silvia Kusuma Dewi  
NIM. 2501409129

## REFLEKSI DIRI

**Nuzul Aprilianie ( 250409003 ), 2012.** Praktik Pengalaman Lapangan I ( PPL I ) SMP N 12 MAGELANG. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012.

Penerjunan Mahasiswa PPL dari UNNES di SMP N 12 Magelang pada tanggal 30 Juli 2012 berjumlah 19 mahasiswa dari berbagai jurusan diantaranya : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Drama Tari dan Musik, Bahasa Jawa, Matematika, MIPA, Fisika, PKn, dan PJKR. Penerjunan PPL I ini disambut baik oleh pihak sekolah, begitu juga dengan mahasiswa PPL, mereka menyikapinya dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman atau melatih mental dalam mengajar, selain itu juga sebagai ajang pembekalan diri untuk menjadi seorang guru dimasa depan. PPL 1 ini berlangsung selama 2 minggu yang dimulai tanggal 30 Juli s/d 11 Agustus 2012 yang kegiatannya meliputi pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I di SMP N 12 Magelang yang terletak di Jl. Soekarno Hatta kota Magelang secara umum adalah berkaitan dengan keadaan fisik sekolah tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah tempat latihan, kalender akademik sekolah tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah tempat latihan, penggunaan sekolah, interaksi sosial. Sesuai dengan program kependidikan yang diambil oleh praktikan, maka di SMP N 12 Magelang, ini praktikan dilatih untuk menyampaikan mata pelajaran Seni Budaya lebih khususnya mata pelajaran seni tari. Banyak hal yang ditemui praktikan pada PPL ini yang jarang ditemui pada perkuliahan , tetapi dengan kegiatan PPL ini praktikan mengetahui bagaimana aplikasi dari teori-teori tersebut dalam situasi nyata yang ada di sekolah.

Dalam penulisan Refleksi Diri ini penulis akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP N 12 Magelang terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Tari. Setelah melakukan konsultasi dengan guru pamong, saya mendapat banyak pengetahuan dari observasi yang telah dilakukan dengan praktikan yang lain. Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL I praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP N 12 Magelang, antara lain:

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Tari**

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang mempelajari budaya kita sendiri yaitu budaya Indonesia, dan pembelajaran mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan yaitu mengekspresikan diri kita masing-masing dan ditunjukkan dalam suatu gerakan yang ritmis dan indah, karena dalam pembelajarannya para siswa dapat mengeksplor gerak-gerak tubuh yang diinginkan, dan gerakan-gerakannya juga masih gerakan yang sederhana seperti layaknya gerakan tubuh manusia pada umumnya namun diperindah. Tetapi pada kenyataannya para siswa SMP N 12 Magelang yang pada umumnya tidak memiliki bakat menari masih menganggap mata pelajaran seni tari tersebut susah, dan juga masih malu-malu untuk melakukan gerak terutama siswa putra yang menganggap menari itu bukan untuk putra namun untuk perempuan. Untuk mengatasinya dalam pembelajaran seni tari yang diberikan untuk para siswa adalah tari yang unsur geraknya yang sederhana dan yang bisa ditarikan oleh putra dan putrid, dan dilakukan pendekatan pembelajaran yang seperti bermain.

## **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 12 Magelang**

Sarana dan prasarana di SMP N 12 Magelang sangatlah memadai, terdapat masjid, UKS, perpustakaan yang dilengkapi dengan ruang koleksi, toilet juga memadai toilet dibagi-bagi perkelas, laboratorium juga lengkap yaitu terdapat lab computer, lab bahasa, terdapat aula, setiap ruangan juga sudah terdapat LCD, screen dan juga terdapat TV dan DVD, untuk mata pelajaran seni tari tersedia tape recorder dan juga ruangan untuk menyimpan alat rias dan busana dan juga property tari dan juga terdapat kaset pembelajaran tari.

## **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa kualitas guru pamong yaitu ibu Dra. Eni Yuliatun Dwi Ambarwati sangat berpengalaman dan sangat menguasai kelas, karena dalam metode pembelajarannya guru pamong mendekati diri kepada siswa siswinya namun tetap dengan keprofesionalitasnya. Guru pamong dalam setiap konsultasi juga sering memberi arahan-arahan bagaimana dalam menghadapi para siswa putra yang tidak serius dalam pembelajaran, dan agar pembelajaran seni tari dapat tercapai semua tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan dosen pembimbing yang juga berpengalaman banyak memberikan arahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran pada saat microteaching diperkuliahan.

## **D. Kualitas Pembelajaran di SMP N 12 Magelang**

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMP N 12 Magelang sudah cukup baik, baik dari segi proses pembelajaran yang sesuai kurikulumnya, dan pengkondisian kelas yang cukup baik. Khususnya dalam pembelajaran seni tari sudah sangat baik karena dalam pemberian materi sudah dituntut untuk dapat menyelesaikan satu tarian dalam satu semester tersebut, dan sudah sesuai dengan kurikulum. Dalam pembelajarannya pun guru sangat menyenangkan dan sangat menguasai kelas karena dapat mendekati diri kepada para siswa dan siswinya yaitu seperti sahabat bagi para murid namun masih tetap menjaga keprofesionalitasnya, sehingga siswa siswi dapat menerima pelajaran seni tari dengan mudah dan menyenangkan.

## **E. Kemampuan Diri Praktikan**

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah baik tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang pengalaman karena mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, dengan PPL ini praktikan akan belajar menjadi pengajar yang baik yang lebih menguasai materi dan dapat mengkondisikan suasana kelas juga dapat memberikan metode pembelajaran yang dapat lebih menarik minat siswa untuk lebih menyukai mata pelajaran seni tari dan agar para siswa dan siswi juga dapat menerima mata pelajaran seni tari dengan baik.

## **F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Praktikan setelah Melakukan PPL I**

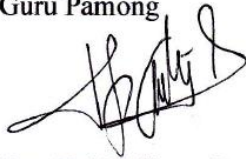
Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP N 12 Magelang praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain, antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa praktikan dapat lebih mengerti bagaimana melakukan metode pembelajaran yang dapat diterima oleh para siswa, mahasiswa praktikan juga dapat lebih menguasai kondisi kelas dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk menjalankan praktek pengalaman lapangan ( PPL ) yaitu sebagai pengajar yang kompeten yang menguasai materi dan dapat menghidupkan suasana kondisi kelas, juga dapat diterima oleh semua keluarga SMP N 12 Magelang.

### **G. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah SMP N 12 Magelang dan Universitas Negeri Semarang**

Berdasarkan hasil observasi PPL 1, praktikan menyarankan agar SMP N 12 Magelang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah. Menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia sebagaimana fungsinya untuk mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya seperti kesenian, olahraga, bidang keagamaan, bidang SAINS dll. Pihak sekolah sebaiknya dapat menunjuk guru pamong yang benar-benar telah berpengalaman dalam mengajar karena dari guru pamonglah mahasiswa praktikan memperoleh sebagian besar ilmu dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMP N 12 Magelang kota Magelang.

Mengetahui  
Guru Pamong



Dra. Eni Yuliatun Dwi Ambarwati  
NIP. 19640706 200604 2 005

Magelang, 11 Agustus 2012

Guru Praktikan



Nuzul Aprilianie  
NIM. 2501409003

## **REFLEKSI DIRI**

**Nama : Amelia Anindah Isnaeni, NIM :2501409125, Prodi : Pendidikan Seni Tari**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Pada tanggal 30 Juli 2012, 19 mahasiswa Unnes dari berbagai jurusan diterjunkan di SMP Negeri 12 Magelang untuk melaksanakan PPL. Tujuan PPL itu sendiri adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Di SMPN 12 Magelang ini kami tidak hanya akan melaksanakan praktik mengajar, tetapi kami dituntut untuk profesional, memiliki kepribadian yang baik dan dapat berkomunikasi dengan seluruh komponen yang ada di sekolah. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling, serta yang bersifat kulikuler dan ekstra kulikuler yang berlaku di Sekolah. PPL dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tugas PPL 1 melakukan observasi dan orientasi yang dilakukan di Sekolah, baik kondisi fisik, lingkungan sekolah maupun administrasi. Sedangkan PPL 2 adalah kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Setelah melaksanakan PPL di SMPN 12 Magelang, praktikan menemukan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Dasar Kompetensi pendidikan seni budaya terutama seni tari, sehingga praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut:

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bidang Studi yang Ditekuni**

Mata pelajaran Seni Tari pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya. Permasalahan dalam pembelajaran adalah : (1) kebijakan Kepala Sekolah Menengah Pertama terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (2) pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Seni Budaya, (3) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tidak mampu diimbangi oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni (Salam 2001: 1). Karena keunikannya tersebut, pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal (interaksi dengan orang lain), interpersonal (kecerdasan pribadi), musikal (rasa seni), linguistik (bahasa), logik matematika (berpikir secara runtut), naturalis (alami) serta kecerdasan adversitas (menunjukkan kemampuan diri), kreativitas, spiritual dan moral.

Selain mempunyai keunikan, pendidikan Seni Budaya juga memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan menggunakan media bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi kognitif (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), dan afektif (apresiasi, kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika). Sifat multikultural (beragam unsur budaya) mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara.

### **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar**

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Dasar

Kompetensi Seni Tari di SMPN 12 Magelang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan gazebo tempat praktek tari yang cukup kondusif merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru. Namun, kegiatan KBM akan lebih kreatif, menarik, dan inovatif jika disediakan media pembelajaran Seni Tari seperti tape, sound, CD player serta TV/ LCD sehingga pelaksanaan pendidikan yang tidak hanya bertaraf nasional dan juga berteknologi tinggi serta meningkatkan kemampuan tenaga pendidik.

### **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

#### **1. Guru Pamong**

Guru pamong mata pelajaran Dasar Kompetensi Seni Tari di SMPN Magelang adalah Dra. Eni Yuliatun Dwi Ambarawati. Beliau adalah guru yang berpengalaman mengajar dan termasuk tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya. Selaku guru pamong, beliau sangat membantu praktikan dalam mengetahui bagaimana karakter siswa sehingga praktikan siap pada saat nanti memasuki kelas dan melaksanakan praktik mengajar dan memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik.

#### **2. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Walaupun dosen pembimbing terhitung sebagai dosen yang memiliki kegiatan dikampus juga sebagai dosen pembimbing mahasiswa PPL, akan tetapi demi suksesnya/lancarnya kegiatan PPL dosen pembimbing bersedia meluangkan waktu datang ke sekolah/tempat latihan untuk memberikan bimbingan kepada praktikan, Dosen pembimbing memberikan pengarahan mengenai bagaimana mengajar yang baik dan memberikan kritik yang konstruktif.

### **D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran Seni Tari di SMPN 12 Magelang sudah baik, guru berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi, mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

### **E. Kemampuan Diri praktikan**

Praktikan merupakan mahasiswa bidang kependidikan, sehingga praktikan sedikit banyak telah mendapatkan mata kuliah tentang kependidikan. Jadi sebelum memasuki dunia sekolah yang asli, praktikan telah mendapatkan gambaran bagaimana nantinya mengajar dan menghadapi siswa. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman ketika mengajar dan menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dan dalam lingkungan sekolah nyata terdapat perbedaan yang harusnya bisa ditanggapi oleh praktikan.

### **F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa**

Setelah melakukan PPL 1, penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di dunia keguruan. Melalui observasi kelas praktikan mengetahui secara nyata siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, dengan adanya PPL ini, praktikan jadi sedikit banyak mengetahui bagaimana cara mengajar secara efektif, bagaimana mengatasi siswa, bagaimana mengkondisikan kelas, berinteraksi dengan orang-orang baru dan lain sebagainya.

### **G. Magelang**

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMPN 12 Magelang sudah cukup baik, baik dari segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulumnya, maupun penerapan kedisiplinan pada guru, tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah. Akan tetapi kondisi ini tidak didukung oleh siswa, siswa belum bisa mengimbangi kedisiplinan yang

diterapkan guru.

#### **H. Kemampuan diri praktikan**

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah profesional tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik yang sabar menghadapi peserta didiknya. Oleh karena itu, dengan PPL ini praktikan akan belajar menjadi pengajar yang baik.

#### **I. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1**

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya.

#### **J. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMPN 12 Magelang, hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dan pemanfaatan waktu dengan lebih optimal. Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Magelang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong Mapel Seni Budaya (Seni Tari)



Dra. Eni Yuliatun Dwi Ambarwati  
NIP.19640706 200604 2 005

Praktikan



Amelia Anindah Isnaeni  
NIM. 2501409125



## **REFLEKSI DIRI**

Nama : Dinul Afwah Agustiyani  
NIM : 2601409023  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMP 12 Magelang mulai tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Rasa terimakasih juga praktikan ucapkan kepada semua pihak yang telah berperan termasuk kepala sekolah, guru serta staf karyawan yang telah memberikan bimbingan dan memberi beragam informasi yang dibutuhkan serta guru pamong yang siap memberikan bantuan guna kelancaran PPL. Tak lupa para siswa atas respon yang baik telah menerima tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMP 12 Magelang ini.

Kegiatan PPL I merupakan kegiatan observasi dan orientasi yang dilakukan disekolah baik kondisi fisik, lingkungan sekolah maupun administrasi serta kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan PPL I ini bertujuan sebagai bekal guru praktikan dalam mempersiapkan PPL II yaitu membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Praktikan melakukan kegiatan PPL di SMP 12 Magelang yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta Kota Magelang. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh praktikan selama PPL I adalah sebagai berikut:

- 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa yang ditekuni**  
Bahasa Jawa merupakan pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib bagi setiap satuan pendidikan. Meskipun sebagai muatan lokal namun antusiasme para siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa di SMP 12 Magelang sangat besar. Hal tersebut dikarena dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP 12 Magelang guru memberikan motivasi kepada para siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar bahasa Jawa. Namun, sebagian siswa masih belum mampu menerapkan pembelajaran bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal *unggah-ungguh basa*.
- 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**  
Secara global, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, sangat baik dan lengkap. Setiap kelas telah tersedia televisi , VCD serta LCD yang dapat membantu dan melancarkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Serta, keberadaan perpustakaan dan laboratorium bahasa merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan guru secara baik untuk mencapai keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis. Sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menarik bagi siswa serta mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik.
- 3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**  
Dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran dikelas, dapat diketahui bahwa guru pamong sudah berpengalaman banyak dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Guru pamong dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa disela-sela kegiatan pembelajaran. Dalam setiap konsultasi, guru pamong banyak memberikan arahan-arahan kepada berkaitan dengan bagaimana menghadapi kondisi kelas dengan karakter siswa yang berbeda-beda.  
Drs. Muh Badri selaku guru pamong sudah tidak diragukan lagi karena pengalaman mengajar yang hampir lama membuat beliau dapat memahami setiap siswa. Beliau

merupakan sosok guru yang disegani para siswa dan guru lainnya.

Begitu pula dengan dosen pembimbing yang sangat kompeten dalam ilmunya yang memberikan bimbingannya selama melaksanakan PPL II nanti.

#### **4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Secara garis besar kualitas pembelajaran di SMP N 12 Magelang sudah cukup baik, baik dari segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulumnya, maupun kinerja dari para guru dan staf sekolah yang begitu tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Semua tenaga pendidik sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Metode pengajarannya telah berdasar pada KTSP sejak tahun 2006 dengan buku-buku penunjang beserta sarana dan prasarana yang memadai yang sangat membantu siswa dalam menerima ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hal ini terbukti setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMP Negeri 12 Magelang dengan kejuaraan dan prestasi yang dicapai.

#### **5. Kemampuan diri praktikan**

Kemampuan diri praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran sangatlah minim karena itu guru praktikan masih harus banyak belajar serta masih banyak membutuhkan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing, baik mengenai keterampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai seorang guru yang profesional.

#### **6. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP 12 Magelang guru praktikan mendapat pengetahuan serta pengalaman mengenai banyak hal yang tidak hanya berkaitan dengan akademik tapi juga non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang kami belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika serta belajar bagaimana seorang guru turut andil dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2.

#### **7. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

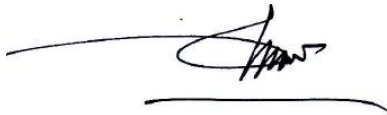
- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, dengan fasilitas yang telah memadai serta baiknya kinerja tenaga pendidik mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan diharapkan SMP 12 Magelang mampu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran agar mampu menjadi contoh bagi sekolah lain serta mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi. Dan diharapkan SMP 12 Magelang dapat menerapkan pendidikan karakter bagi para siswa agar dalam diri siswa dapat terbentuk karakter yang mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, UNNES harus selalu menjaga tali silaturahmi dengan sekolah latihan agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan refleksi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Tak lupa pula praktikan menyampaikan maaf ata kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan selama masa observasi serta penyusunan refleksi ini.

Magelang, 9 Agustus 2012

Guru Pamong



Drs. Muh. Badri

NIP. 195608041988031002

Guru Praktikan



Dinul Afwah Agustiyani

NIM. 2601409023

## REFLEKSI DIRI

**Nama : Ratna Titis Prayogi, NIM : 2601409079, Prodi : Pend. Bahasa Jawa**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lanjutan dari kegiatan *microteaching* dimana mahasiswa mengajar dalam kelas kecil (mikro). Mengajar yang sesungguhnya, yaitu dalam arti benar-benar mengajar dalam kelas besar dan terikat pada instansi pendidikan dilakukan pada kegiatan PPL. PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib di ikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES. Kegiatan praktikan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Kota Magelang berjumlah 19 mahasiswa dari berbagai jurusan antara lain jurusan Bahasa dan sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Bahasa dan Sastra Jawa, Matematika, Fisika, Pendidikan IPA, Hukum dan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Meskipun saat penerjunan rombongan mahasiswa disambut langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota Magelang dan seluruh guru pamong di ruangan Laboratorium IPA. Mahasiswa juga menyambut PPL dengan semangat dan antusias karena PPL ini dijadikan ajang untuk mencari pengalaman dan melatih mental bagi mahasiswa praktikan sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan PPL 1 ini berlangsung selama 2 minggu yang dimulai tanggal 30 Juli sampai 13 Agustus 2012.

### **1. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa**

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran normatif di SMP Negeri 12 Kota Magelang. Pada dasarnya tujuan adanya pelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat bertingkah laku sopan santun dan mempunyai tata krama yang baik. Bahasa Jawa juga dijadikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru atau pun praktikan hendaknya mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa mereka. Mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi empat aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 12 Kota Magelang sudah cukup baik. Kekuatan atau kelebihan pada pembelajaran ini terletak pada kualitas guru dan sistem belajar mengajar yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Selain itu juga, Kedekatan dan keakraban guru bahasa Jawa dengan siswa menjadikan kegiatan pembelajaran lebih luwes ditambah kemampuan guru yang mumpuni dalam memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa baik dalam bidang akademik maupun sosial siswa menjadi kelebihan karena akan menjadikan siswa tidak hanya berkemampuan bahasa Jawa dengan baik juga memiliki sikap dan karakter yang baik. Kelemahannya yaitu meskipun hampir semua ruangan sudah disediakan LCD dan *speaker*, namun belum digunakan secara maksimal padahal perangkat tersebut dapat dijadikan media pendukung dalam pembelajaran bahasa Jawa. Mengingat media audiovisual lebih menarik minat siswa terhadap pembelajaran.

### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 12 Kota Magelang ini tergolong cukup memadai.

Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional serta terdukung dengan sarana dan prasarana yang mengikuti kemajuan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagai bukti adanya perlengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah SMP Negeri 12 Kota Magelang memiliki, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa dan hampir setiap kelas sudah terpasang LCD dan televisi dengan DVD player, ruang tata usaha, koperasi, ruang satpam, ruang BK, ruang UKS yang dilengkapi dengan perawat, mushola, dan perpustakaan dengan koleksi buku yang sangat memadai.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap di SMP Negeri 12 Kota Magelang dapat membantu melancarkan kegiatan pembelajaran sehingga pencapaian hasil yang maksimal dapat terwujud.

### **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

#### **a. Kualitas Guru Pamong**

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL adalah Drs. Muh Badri. Beliau merupakan lulusan S1 dari IKIP Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta) sehingga kualitasnya tidak perlu diragukan lagi dan kompetensi yang dimilikinya pun cukup tinggi. 22 tahun sudah beliau mengabdikan diri menjadi guru bahasa Jawa di SMP Negeri 12 Kota Magelang semenjak tahun 1990, menjadikan pengalaman dalam lapangan tidak diragukan lagi.

Sudah beberapa kali beliau menjadi guru pamong, sehingga beliau sangat membantu dan membimbing praktikan dalam segala hal. Mulai dari menyediakan segala perangkat pembelajaran, buku-buku dan lks yang dibutuhkan oleh praktikan, dan membimbing praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar di dalam kelas.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas dijadikan sebagai tauladan bagi anak didik. Ketika mengajar di kelas beliau menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* dan diselingi bahasa Indonesia karena beberapa siswa kurang menguasai bahasa Jawa dengan baik. Hal itu dilakukan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswa dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa.

#### **b. Kualitas Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing praktikan adalah Ermi Dyah Kurnia, S.S, M.Hum. Beliau merupakan dosen bahasa Jawa yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya, yaitu linguistik. Kemampuan beliau tidak perlu diragukan lagi. Terbukti dengan seringnya beliau melakukan berbagai macam penelitian yang didanai dari lembaga-lembaga penelitian. Beliau juga merupakan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

### **4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Magelang**

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL I, praktikan melihat bahwa kualitas pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 12 Kota Magelang sudah baik. Model dan materi yang diterapkan cenderung berorientasi pada peserta didik sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Suasana proses belajar mengajar terbilang cukup kondusif. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kepiawaian guru dalam mengelola kelas dan penguasaan materi.

### **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Setelah melakukan observasi selama dua minggu, praktikan menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan praktikan masih kurang. Untuk itu praktikan harus mempelajari banyak hal tentunya dengan bimbingan guru pamong agar dalam melaksanakan

pembelajaran dengan baik. Terutama dalam hal motivasi dan penguatan. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan peserta didik agar dalam pelaksanaan PPL 2 berjalan dengan baik dan lancar.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Penulis Setelah Melaksanakan PPL 1**

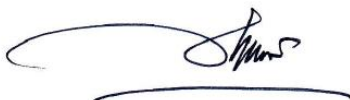
Nilai tambah yang dirasakan oleh praktikan pada PPL 1 adalah praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal. Melalui kegiatan PPL ini praktikan dapat melihat secara nyata kondisi di lapangan. Mulai dari kondisi peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda, sampai dengan cara guru dalam mengelola kelas. Praktikan juga mendapat pengetahuan bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap untuk melaksanakan PPL 2.

#### **7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang**

- a. Saran yang dapat praktikan berikan sebagai masukan untuk pengembangan bagi SMP Negeri 12 Kota Magelang, yaitu agar pihak sekolah bisa lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Selain itu guru diharapkan lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Saran pengembangan untuk UNNES selaku pihak yang menerjunkan para praktikan agar lebih meningkatkan kualitas praktikan yang akan melaksanakan PPL. Sehingga praktikan dari UNNES mempunyai kemampuan yang baik. Hal ini akan berguna dalam menentukan sekolah latihan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki praktikan. Lebih lanjut UNNES harus tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Magelang, 10 Agustus 2012

Guru Pamong



Drs. Muh Badri  
NIP. 19560804 1988 03 1 002

Guru Praktikan



Ratna Titis Prayogi  
NIM. 2601409079

## REFLEKSI DIRI

Nama : Khoridatul Anisah

NIM : 3301409109

Prodi : PPKn

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya praktikan dapat melaksanakan PPL 1 di SMPN 12 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta, kota Magelang dengan lancar. Tak lupa pula rasa terima kasih praktikan haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan PPL terutama kepala sekolah, bapak/ibu guru, semua staff yang ada di sekolah yang telah memberikan berbagai informasi dan bimbingan bagi praktikan, guru pamong yang senantiasa mengarahkan dan selalu siap memberikan bantuan bagi praktikan guna kelancaran pelaksanaan PPL, serta para siswa yang telah memberikan respon baik kepada tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMPN 12 Magelang ini.

Kegiatan PPL I dilaksanakan di SMPN 12 Magelang mulai tanggal 30 Juli hingga 12 Agustus 2012. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama ini, bahwa SMP Negeri 12 Magelang dengan lokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, apalagi letaknya yang dekat dengan terminal Tidar. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar karena lokasi, lingkungan dan suasana sekolah yang asri dan tenang sangat membantu dan mendukung proses belajar yang baik.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran (PKn) yang kami praktikkan di SMP Negeri 12 Magelang adalah sebagai berikut:

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran PKn yang ditekuni**

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah tak terkecuali diberikan di SMP. Karena mapel PKn di dalamnya mempelajari mengenai norma, sopan santun, budi pekerti yang tentunya tak lepas dari kehidupan sehari-hari para siswa. Hal tersebut sangat penting diberikan kepada siswa karena dapat membimbing dan mengarahkan siswa sehingga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Antusiasme para siswa terlihat dari sebageian besar mereka yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dalam menyampaikan materi guru sudah menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari atau mengaplikasikannya dengan suatu aktivitas sehingga mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ternyata dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahunya akan berita-berita atau isu-isu mutakhir yang ada di berbagai media massa. Para siswa mengerti akan maksud dari materi dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Guru Pamong. Keuntungan tersebut sangatlah besar, karena pelajaran PKn ini juga dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menggali lebih banyak informasi dari berbagai media massa sehingga para siswa dapat mengikuti perkembangan dunia ini.

Namun, mapel PKn juga mempunyai kelemahan yaitu diantaranya Kurangnya ketertarikan para siswa karena adanya paradigma yang menyatakan bahwa pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan hanya hafalan dan secara kongkret sulit untuk diterapkan dibandingkan teorinya, Kurangnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa karena cara penyampaian materi yang dirasa membosankan sehingga PBM menjadi kurang efektif, Kebingungan siswa terhadap suatu peristiwa yang terjadi di negara sekarang ini karena banyak tindakan yang bertentangan dengan materi secara teori.

#### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar, sudah cukup baik dan lengkap. Pada masing-masing kelas tersedia white board dan LCD yang dapat membantu dan melancarkan guru dalam memberikan materi kepada siswa, dan perpustakaan yang banyak memiliki koleksi buku-buku yang bermanfaat bagi siswa baik fiksi maupun non-fiksi. Tersedianya koneksi internet memudahkan para siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dengan mengunduh dari internet.

#### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Kualitas dari guru pamong, sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena sudah lama mengajar mata pelajaran ini, sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa dapat mengerti. Selain itu, guru pamong yang mengajar PKn sangat komunikatif dengan para siswanya. Hal itu dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam PPL I ini dosen pembimbing memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru praktikan agar dalam PPL II nantinya menjadi semakin baik.

Selain itu, guru mata pelajaran PKn yang menjadi guru pamong kami sangat ramah. Beliau bersedia memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam masa orientasi atau PPL I ini. Beliau mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar dan mentransfer ilmu pada siswa-siswi di kelas. Karena pengalaman dalam mengajar yang hampir cukup lama membuat beliau dapat menguasai kelas dengan baik.

#### **D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah baik. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan baik secara klasikal maupun individual. Guru telah menerapkan metode pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran di kelas tidak menjenuhkan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu ketersediaan buku-buku sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di SMPN 12 Magelang beserta sarana dan prasarana yang sangat membantu siswa dalam menimba ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hal ini terbukti setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMP Negeri 12 Magelang dengan kejuaraan dan prestasi yang dicapai baik di bidang akademik maupun non akademik.

#### **E. Kemampuan guru praktikan**

Dengan bekal praktik di perkuliahan dan bimbingan dari Guru Pamong, maka semakin hari praktikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan menguasai materi. Semoga bimbingan yang telah diberikan oleh guru pamong, guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat.

#### **F. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I, guru praktikan



mendapatkan tambahan ilmu tidak hanya akademik tapi juga non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang kami belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika.

#### **G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, sebaiknya SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selalu meningkatkan disiplin dalam segala hal dan memotivasi supaya siswa mampu berkarya, mengembangkan bakat dan minat sesuai kemampuannya. Selain itu, lebih tingkatkan lagi dalam hal ekstrakurikuler yang mampu menggali potensi siswa
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Magelang, 9 Agustus 2012

Guru Pamong



Herni Nur C, S.Pd

NIP.19720214 200501 2 008

Guru Praktikan



Koridatul Anisah

NIM3301409109

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : ULY INAYATI TAQIYYA  
**NIM** : 3301409024  
**Prodi** : PPKn

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan anugerah-Nya praktikan dapat dengan lancar melaksanakan PPL 1 di SMP N 12 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, kota Magelang. Rasa terima kasih juga praktikan haturkan kepada semua pihak termasuk kepala sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing dan memberi beragam informasi yang dibutuhkan, serta guru pamong yang siap memberikan bantuan guna kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa atas respon yang baik telah bersedia menerima tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMP Negeri 12 Magelang ini.

Kegiatan PPL I dilaksanakan di SMP Negeri 12 Magelang dimulai pada tanggal 30 Juli hingga 12 Agustus 2012. Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan selama ini, bahwa SMP Negeri 12 Magelang dengan lokasi di Jalan Soekarno Hatta, kota Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, apalagi letaknya yang dekat dengan Armada Town Square, sehingga mudah seseorang untuk mengetahui letaknya. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar karena lokasi, lingkungan dan suasana sekolah yang asri dan tenang sangat membantu dan mendukung proses belajar yang baik.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran PKN yang saya praktikkan di SMP Negeri 12 Magelang adalah sebagai berikut:

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran PKN

PKN adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kewarganegaraan. Sebagai warga yang baik sudah sepatutnya kita memperdalam pengetahuan kita tentang kewarganegaraan tersebut. Kita adalah warga negara Indonesia, sudah sepantasnya jika kita mengetahui tentang Indonesia dan apa-apa yang menyangkut di dalamnya. Disini adalah letak kekuatan mata pelajaran PKN. Bahwa PKN merupakan suatu ilmu yang dapat membantu kita untuk mengetahui tentang Indonesia dan berbagai permasalahan di dalamnya, baik yang menyangkut warga negara, hukum, dan lain sebagainya.

Di satu sisi, mata pelajaran PKN juga mempunyai kelemahan. Salah satunya karena mata pelajaran PKN bukanlah merupakan mata pelajaran yang utama di sekolah. Mapel PKN tidak diikutsertakan dalam ujian nasional. Hal ini yang membuat para siswa terkesan menyepelekan mata pelajaran PKN. Di samping itu juga karena PKN adalah ilmu yang mengandalkan hafalan, sehingga siswa biasanya malas untuk mempelajarinya.

Belum lagi masalah penyampaian materi PKN yang membosankan di kelas membuat anak memandang sebelah mata pelajaran ini. Ini yang harus dirubah atau bahkan dihilangkan agar mata pelajaran PKN menjadi mata pelajaran yang juga diminati para siswa.

### 2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar, sangat baik dan lengkap. Di setiap kelas terdapat white board dan LCD. White board digunakan untuk siswa belajar menulis di depan kelas. Selain itu juga terdapat LCD. Dengan adanya LCD pada setiap kelas guru dapat membuat power point sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih jelas dalam menerima materi yang di ajarkan

oleh guru. Selain itu LCD juga dapat di gunakan untuk menayangkan gambar-gambar atau video-video yang berhubungan dengan materi yang sedang di ajarkan. Dengan begitu pembelajaran di kelas tidak membosankan.

### **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Kualitas dari guru pamong sudah tidak perlu ditanyakan. Kemampuannya mengajar PKn sudah sangat tidak diragukan. Guru pamong telah cukup lama mengajar mata pelajaran PKn. Jadi tidak heran, jika beliau telah menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru PKn yang juga menjadi guru pamong kami sangat ramah. Beliau juga terbuka dengan kehadiran kami, dan beliau juga siap untuk membantu dan mendidik kami yang baru akan mulai terjun dalam dunia mengajar.

Kualitas dosen pembimbing juga sangat baik. Beliau juga ramah dalam memberikan masukan dan nasehat kepada kami yang akan melaksanakan PPL. Selain itu dosen pembimbing kami juga bersedia menengok, menyempatkan waktunya untuk melihat perkembangan kami selama di sekolah latihan.

### **4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran PKn di SMPN 12 Magelang sudah sangat baik. Para siswa sudah cukup aktif saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru PKn telah menerapkan metode pembelajaran inovatif, sehingga para siswa tidak merasa jenuh di kelas. Pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh para guru merupakan salah satu cara menumbuhkan keaktifan siswa di kelas. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran di kelas akan lebih mengasikkan. Guru tetap harus mengawasi jalannya pembelajaran. Kegiatan seperti ini membuat kualitas pembelajaran PKn di SMPN 12 Magelang menjadi lebih baik.

### **5. Kemampuan diri praktikan**

Kemampuan diri praktikan belum sesempurna guru pamong. Tetapi dengan adanya microteching, pembekalan PPL, dan juga arahan dari guru pamong setiap harinya membuat praktikan menjadi lebih baik dan berkembang. Dengan begitu, diharapkan PPL kali ini membawa manfaat bagi diri praktikan untuk menjadi seorang pendidik yang baik bagi peserta didiknya.

### **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1 yaitu, mahasiswa mendapatkan tambahan pengetahuan dibidang akademik dan non akademik. Mahasiswa mendapatkan pelajaran tentang cara berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan para guru di SMPN 12 Magelang. Selain itu mahasiswa lebih tahu tentang keadaan sekolah secara keseluruhan, sehingga membantu mahasiswa dalam pelaksanaan PPL 2 mendatang.

### **7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Saran dari mahasiswa bagi sekolah latihan  
Sebaiknya SMPN 12 Magelang lebih meningkatkan kualitasnya, dalam bidang akademik maupun non akademik. Apalagi dengan hadirnya kepala sekolah baru diharapkan agar SMPN 12 Magelang meningkatkan prestasinya untuk waktu ke depan. Kedisiplinan dari para guru dan siswa juga harus lebih ditingkatkan agar semua kegiatan berjalan baik dan lancar.
- Saran dari mahasiswa bagi UNNES  
Sebaiknyawaktu untuk pembekalan lebih diperpanjang, dan juga tempatnya harus

lebih diperhatikan agar para mahasiswa benar-benar menyerap materi yang diajarkan. Selain itu juga UNNES harus menjaga hubungan baik dengan sekolah yang diajak kerjasama, dengan begitu semua kegiatan menjadi lebih nyaman.

Demikian refleksi diri yang saya buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

---

**Guru Pamong**



**HERNI Nurcahya N, S.Pd.**

**NIP.19720214 200501 2 008**

**Magelang, 09 Agustus 2012**

**Praktikan**



**Uly Inayati Taqiyya**

**NIM. 3301409024**

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Nur Okta Wiliani  
**Nim** : 4001409042  
**Prodi** : Pendidikan IPA  
**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan Keputusan Rektor UNNES Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program pendidikan. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) melalui UPT PPL telah menetapkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu program wajib yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa yang mengambil program pendidikan. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi kemasyarakatan sehingga diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bekal kelak ketika terjun dalam masyarakat sebagai seorang tenaga pendidik

Refleksi diri ini ditulis untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) I di SMP Negeri 12 Magelang yang telah selesai dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) I yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Magelang, yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, apalagi letaknya yang dekat dengan terminal Tidar. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar karena lokasi lingkungan dan suasana sekolah yang asri dan tenang sangat membantu dan mendukung proses belajar yang baik.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kami praktikkan di SMP Negeri 12 Magelang adalah sebagai berikut:

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA**

#### **a. Kekuatan mata pelajaran IPA**

IPA mendapatkan alokasi waktu 4 pertemuan dalam satu minggu dengan pembagian 2 pertemuan untuk fisika dan 2 pertemuan untuk Biologi. sehingga dalam satu minggu ada lebih dari satu kali kesempatan tatap muka. Hal ini membuat interaksi guru terhadap murid cukup intensif.

Selama melihat model pembelajaran dari guru pamong ada beberapa kekuatan yang bisa menjadi contoh. Guru pamong menggunakan media pembelajaran seoptimal mungkin. Hal ini membuat para siswa tertarik untuk mengikuti kelas. Siswa juga cukup aktif dalam kelas.

#### **b. Kelemahan mata pelajaran IPA**

Walaupun banyak kekuatan yang ditunjukkan guru pamong dalam pembelajaran IPA, tetapi ada juga beberapa kelemahan. Banyaknya materi dengan waktu yang terbatas, membuat guru tidak bisa menjelaskan lebih dalam materi IPA ini.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas sudah cukup lengkap dan baik, dengan adanya white board. Untuk kelengkapan lain yang mendukung seperti alat kebersihan juga dirasa sudah lengkap. Alat tulis pelengkap seperti mistar, board marker. Untuk bangku dan meja jumlahnya cukup dengan jumlah siswa dan dalam keadaan yang cukup baik. Selain itu, Struktur Organisasi Kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket siswa, jam dinding sampai tata tertib juga ada. Untuk di sekolah juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses

pembelajaran yang lain seperti adanya perpustakaan, laboratorium IPA yang sudah di design sedemikian rupa dengan dilengkapi alat dan bahan praktikum serta beberapa alat peraga yang dapat menunjang proses belajar mengajar sudah tersedia serta tersedianya koneksi internet memudahkan para siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dengan mengunduh dari internet.

### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

#### **a. Kualitas dari guru pamong**

Kualitas dari guru pamong sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena sudah lama mengajar mata pelajaran ini, sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa dapat mengerti.

Selain itu, guru mata pelajaran IPA yang menjadi guru pamong kami sangat ramah dan santai. Beliau bersedia memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam masa orientasi atau PPL I ini. Beliau mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar dan mentransfer ilmu pada siswa-siswi di kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dibawakan beliau sudah cukup baik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Karena pengalaman dalam mengajar yang hampir cukup lama membuat beliau dapat menguasai kelas dengan baik.

#### **b. Kualitas dari dosen pembimbing**

Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa praktikan adalah Ibu Sri Sukaesih yang merupakan salah satu dosen di jurusan Biologi. Beliau merupakan dosen muda yang cukup aktif dalam mengajar. Beliau senang menggunakan media dengan sangat maksimal. Saat perkuliahan pun beliau mengajarkan mahasiswanya untuk bisa memanfaatkan segala media yang tersedia dan sangat diharapkan membuat inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

### **D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah baik. Metode pengajarannya telah berdasar pada KTSP sejak tahun 2006 dengan buku-buku penunjang beserta sarana dan prasarana yang memadai yang sangat membantu siswa dalam menerima ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hal ini terbukti setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMP Negeri 12 Magelang dengan kejuaraan dan prestasi yang dicapai. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

### **E. Kemampuan guru praktikan**

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan IPA memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan IPA, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa praktikan juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman kerja yang belum di dapat di kampus.

### **F. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara

berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

**G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

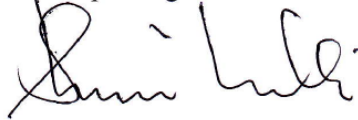
- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, sebaiknya SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selalu meningkatkan disiplin dalam segala hal.
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Magelang, 10 Agustus 2012

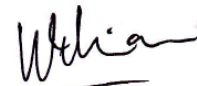
Mengetahui,

Guru pamong



Sari Hartati, S.Pd, M.Pd  
NIP.196909 198302 2 002

Mahasiswa Praktikan



Nur Okta Wiliani  
NIM. 4001409042

## REFLEKSI DIRI

Nama : Alvi Mutia Nurulshifa  
NIM : 4001409011  
Prodi : Pendidikan IPA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan berkahNya praktikan dapat dengan lancar melaksanakan PPL 1 di SMP N 12 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang. Rasa terimakasih juga praktikan haturkan kepada semua pihak termasuk kepala sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing dan memberi beragam informasi yang dibutuhkan, serta guru pamong yang siap memberikan bantuan guna kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa atas respon yang baik telah bersedia menerima tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMP Negeri 12 Magelang ini. Apalah guna ilmu yang melimpah apabila tidak disampaikan dengan sebaik-baiknya dan dengan setulus hati.

Kegiatan PPL 1 dilaksanakan di SMP Negeri 12 Magelang dimulai pada tanggal 30 Juli hingga 12 Agustus 2012. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama berada di lingkungan SMP N 12 Magelang, bahwa SMP Negeri 12 Magelang dengan lokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, dan lokasinya pun dekat dengan terminal Tidar. Kegiatan belajar mengajar di SMP 12 Magelang cukup kondusif karena lokasi lingkungan sekolah yang mendukung yaitu berada jauh dari lingkungan industri.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran (IPA) yang kami praktikan di SMP Negeri 12 Magelang adalah sebagai berikut :

### **1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA yang ditekuni**

Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 12 para siswa sangat antusias. Meskipun belum menjadi sekolah yang RSBI, guru mata pelajaran IPA sering menyelipkan kata-kata berbahasa Inggris dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk lebih menguasai bahasa asing tersebut. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai berperan aktif, siswa mengerti maksud dari materi yang diajarkan dan mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Sebagian besar siswa di SMP Negeri 12 Magelang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran IPA karena dari segi kurikulum mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk ujian nasional. Maka dari itu siswa yang hampir sebagian besar paham dan menyenangi pelajaran ini, jadi dalam segi kerjasama dikelas mereka menunjukkan minat yang besar untuk bisa.

Di SMP 12 Magelang sudah tersedia Lab IPA dan dalam penggunaan lab pun sudah cukup baik. Setiap minggu pelajaran IPA mendapatkan jatah sebanyak empat jam pelajaran dan disela-sela jam pelajaran tersebut diselipkan jadwal praktikum setiap minggunya untuk materi yang memang membutuhkan praktikum agar siswa lebih menguasai materi.

Setiap siswa memiliki karakter, kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam menangkap pelajaran apapun termasuk pelajaran IPA. Jadi tingkat pemahaman mereka juga berbeda-beda. Hal ini sebenarnya bisa diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tetapi bakat dan minat siswa juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

### **2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar,



suadah baik. Di kelas sudah ada yang menggunakan LCD untuk membantu dalam penyampaian materi. Serta ruang laboratorium yang lengkap yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi serta membantu siswa dalam memahami materi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dengan praktikum. Di SMP Negeri 12 juga terdapat ruang perpustakaan yang memiliki banyak buku referensi mengenai pelajaran IPA serta buku-buku yang bermanfaat lainnya baik fiksi maupun non-fiksi. Tersedianya koneksi internet memudahkan para siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dengan mengunduh dari internet.

### **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Kualitas dari guru pamong, sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena guru pamong mata pelajaran IPA yaitu ibu Sari Hartati telah mengambil studi S2nya di UNESA, dan dengan jam terbang dalam mengajar yang cukup tinggi maka tidak diragukan lagi kemampuan guru pamong dalam mengampu mata pelajaran IPA. Guru pamong kami sangat mengerti bagaimana cara menyampaikan materi dengan serius namun santai sehingga para siswa yang diajar dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam PPL I ini dosen pembimbing memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru praktikan agar dalam PPL II nantinya semakin lebih baik. Selain itu guru pamong sangat interaktif, beliau bersedia memberikan bimbingan dan sangat membantu dalam masa orientasi atau PPL I ini.

### **4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah baik, hal ini dibuktikan dari dengan telah dijalankannya kurikulum KTSP di sekolah tersebut. Guru mata pelajaran IPA juga telah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam setiap pembelajaran, serta penggunaan alat paraktikum sederhana untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut juga ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dalam proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran yang sudah cukup baik ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ranking sekolah menjadi peringkat ke 9 dari seluruh sekolah SMP yang ada di kota Magelang.

### **5. Kemampuan guru praktikan**

Kemampuan guru praktikan tentunya tidak akan sama dengan guru pamong yang sudah memiliki jam terbang yang tinggi dalam urusan mengajar. Akan tetapi berkat bekal praktik di perkuliahan dan bimbingan dari Guru Pamong, maka semakin hari guru praktikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan menguasai materi. Dengan adanya bimbingan tersebut semoga guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar semakin baik dan bermanfaat.

### **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Setelah melakukan PPL I di SMP Negeri 12 ini, guru praktikan mendapatkan tambahan ilmu baik berupa ilmu akademik tapi juga non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang guru praktikan belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika.

### **7. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, sebaiknya SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selalu meningkatkan disiplin dalam segala hal.

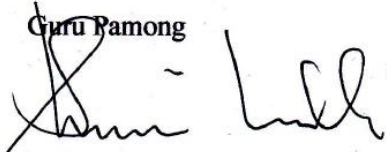
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Sari Hartati, S.Pd, M.Pd  
NIP.196909 198302 2 002

Guru Praktikan



Alvi Mutia Nurulshifa  
NIM. 4001409011

## REFLEKSI DIRI

**Nama : Heny Winarti, NIM : 4101409008, Prodi : Pendidikan Matematika**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dengan lancar. Refleksi diri ini ditulis untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan praktik pengalaman lapangan 1 di SMPN 12 Magelang yang mulai dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

Penerjunan PPL dari UNNES dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2012, sedangkan penerjunan di SMPN 12 Magelang terlaksana pada tanggal 31 Juli 2012 dengan banyaknya mahasiswa yaitu 19 orang dari jurusan Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Sendratasik, IPA, Fisika, Matematika, HKn, PJKR. Penerjunan di SMP disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Begitu juga dengan mahasiswa PPL, mereka menyikapinya dengan antusias dan berharap kedepannya dapat berjalan lancar tidak ada halangan suatu apapun. Pada saat penerjunan para mahasiswa diberi kesempatan untuk berkenalan dengan masing-masing guru pamong dan membahas masalah teknis PPL 1. PPL 1 ini merupakan kegiatan yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal lingkungan serta komponen dari sekolah.

SMPN 12 Magelang adalah sekolah yang lingkungannya cukup kondusif untuk proses belajar mengajar, karena suasananya yang sejuk, hijau, rindang dan tenang. Alat penunjang pembelajaran juga cukup lengkap dan memadai, walaupun ada beberapa ruang kelas darurat, hal ini tidak mengurangi semangat anak-anak untuk tetap belajar. Mulai sejak dini anak-anak sudah dikenalkan dengan teknologi, seperti pembelajaran yang tak hanya lagi menulis di papan tulis namun sudah menggunakan LCD dan laptop. Hampir semua kelas sudah ada LCD untuk menunjang pembelajaran.

Yang saya kagumi dan banggakan dari SMPN 12 Magelang ini tidak hanya melahirkan anak-anak yang mempunyai kemampuan akademis saja namun dibekali juga dengan soft skill seperti peningkatan akhlak, imtaq serta berbagai karakter bangsa yang terealisasikan melalui KBM serta berbagai kegiatan diluar KBM seperti : jum'at bersih, solat berjamaah, pengajian dll. Sungguh membanggakan, dengan demikian diharapkan anak-anak lulusan dari SMPN 12 Magelang ini menjadi generasi pemimpin bangsa yang amanah, jujur, dan bersih dalam menjalankan kewajibannya sehingga tercipta Bangsa Indonesia yang lebih membanggakan di mata dunia. Sekolah ini juga menyediakan pojok baca yaitu adanya mading di tiap kelas serta mading di pintu utama yang berisi lembaran-lembaran koran terbaru yang sangat berguna untuk menambah serta memperluas wawasan baik siswa maupun guru dan staf karyawan.

Sesuai dengan program kependidikan yang diambil praktikan maka di SMPN 12 Magelang ini praktikan dilatih untuk menyampaikan materi matematika. Melalui PPL 1 ini banyak pengalaman yang praktikan peroleh. Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL , praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMPN 12 Magelang adalah sebagai berikut :

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni**

**Kekuatan** : Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari matematika, dari beribadah, memasak, berolahraga dan lainnya butuh yang namanya matematika. Maka tidaklah heran jika matematika diajarkan dan ditanamkan sejak dini pada diri anak-anak. Matematika juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar secara logis. Dengan begitu akan membawa anak untuk memperoleh solusi-solusi logis terhadap masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kelemahan** : Matematika sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa karena memerlukan ketelitian dalam menghitung serta banyak rumus-rumus yang harus

dikuasai. Serta adanya anggapan bahwa guru matematika biasanya galak. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap matematika. Untuk itu perlu diubah cara pandang siswa terhadap matematika.

## **B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai hal ini bisa dilihat dari adanya LCD untuk tiap kelas, Lab computer, laboratorium IPA, Perpustakaan, dan bahkan mulai dirilis Lab Bahasa. Tidak hanya fasilitas penunjang KBM, fasilitas untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ini juga disediakan dengan baik dari mengenalkan anak untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Untuk Sarpras yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika juga tersedia cukup baik dengan mempunyai beberapa alat peraga matematika, alat-alat yang dibutuhkan di dalam kelas juga tersedia. Hanya saja jumlahnya yang masih kurang.

## **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

### **1. Guru Pamong**

Untuk praktikan mata pelajaran matematika dibimbing oleh ibu Palupi Handayani, S.Pd. beliau adalah guru matematika untuk kelas VIII. Sebagai guru yang sudah lama di dunia pendidikan beliau sudah sangat menguasai lahannya. Beliau masih menggunakan metode langsung dikarenakan belakang siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Walaupun menggunakan metode langsung akan tetapi beliau sangat menguasai teknik bertanya dengan baik. Beliau juga menunjukkan penguasaan kelas serta karakteristik siswa yang baik. Dengan begitu kompetensi paedagogiknya terpenuhi. Penguasaan materi pembelajaran juga sangat dikuasai, ditambah dengan mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu beliau juga sangat memperhatikan detail-detail dari pembelajaran seperti menyuruh siswa untuk menuliskan judul materi yang akan dibahas serta saat mengerjakan soal juga disuruh untuk menuliskan perintahnya. Beliau juga melatih siswa untuk disiplin dengan cara membiasakan siswa untuk mengerjakan soal sesuai prosedur yang diajarkan. Dengan begitu anak akan terbiasa berpikir runtut. Pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta penyampainnya runtut sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut praktikan beliau sudah menguasai keempat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru.

### **2. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Dosen pembimbing memberikan pengarahan mengenai bagaimana mengajar yang baik dan memberikan kritik yang konstruktif terhadap permasalahan yang dihadapi praktikan selama di sekolah.

## **D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah**

Setelah melakukan observasi di kelas, praktikan berpendapat bahwa kualitas pembelajaran matematika di SMPN 12 Magelang sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi seperti dengan : menerapkan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut. Serta pemanfaatan media serta alat peraga guna memperoleh hasil yang lebih baik.

## **E. Kemampuan Diri Praktikan**

Praktikan menyadari bahwa masih perlu untuk banyak belajar dari guru-guru tentang bagaimana belajar menjadi guru yang baik tidak hanya menguasai teori dengan baik tetapi dapat menempatkan diri dengan baik di kelas. Selain itu masih perlu banyak berlatih memahami model yang tepat, kondisi lingkungan, karakteristik siswa yang akan didik. Praktikan juga perlu memperkaya wawasan selain mapel yang

diampu, yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Dengan kata lain praktikan perlu untuk terus belajar untuk mengaktualisasikan diri demi kemajuan pendidikan.

#### **F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1**

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti tentang manajemen sekolah seperti peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah. Praktikan juga belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekolah ( guru, siswa, masyarakat sekitar dan staf karyawan). Bagaimana memperkaya diri dengan meningkatkan kepedulian dengan lingkungan sekitar, berbagi dengan sesama yang belum tentu ditemukan dilingkungan lainnya. Dalam hal pembelajaran praktikan bertambah wawasan mengenai cara mengelola kelas, cara membuat perangkat pembelajaran kelas yang baik sesuai situasi dan kondisi sekolah dan siswa khususnya, cara menyampaikan materi pada siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan PPL 1 ini praktikan berharap bisa menjadi lebih baik lagi di PPL 2 nanti dengan berbekal dari pengalaman di bangku kuliah serta pengalaman selama observasi.

#### **G. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah dan UNNES**

**Saran untuk sekolah :** Untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika kearah yang lebih baik perlu adanya pengadaan alat peraga matematika yang belum dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang abstrak. Perlu menerapkan beberapa model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan antusiasme diri siswa terhadap pembelajaran matematika dan menjadi mapel yang dinanti-nantikan oleh siswa.

**Saran untuk UNNES :** perlu dilakukan koordinasi yang lebih baik lagi,serta informasi-informasi penting yang perlu diketahui mahasiswa perlu diinformasikan dengan jelas.

#### **H. Hasil Wawancara dengan BK**

BK mempunyai 4 guru yaitu Triyono,S.Pd ( selaku Koordinator ), Drs.Bambang S dan Drs. Sukandar (membantu koordinator dalam melaksanakan tugas harian), serta Dra.Puji Rahayu ( melakukan kegiatan konseling). Pemberian bimbingan dan konseling sering kali dilakukan secara individual.

Mengetahui,  
Guru Pamong



Palupi Handayani,S.Pd

NIP. 19590718 198503 2 007

Magelang, 9 Agustus 2012

Praktikan



Heny Winarti

NIM 4101409008

## **REFLEKSI DIRI**

**Nama** : Isnaeni Umi Machromah  
**NIM** : 4101409143  
**Prodi** : Pendidikan Matematika

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan berkahNya praktikan dapat dengan lancar melaksanakan PPL 1 di SMP N 12 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang. Rasa terimakasih juga praktikan haturkan kepada semua pihak termasuk kepala sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing dan memberi beragam informasi yang dibutuhkan, serta guru pamong yang siap memberikan bantuan guna kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa atas respon yang baik telah bersedia menerima tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMP Negeri 12 Magelang ini. Apalah guna ilmu yang melimpah apabila tidak disampaikan dengan sebaik-baiknya dan dengan setulus hati.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu sejak tanggal 31 Juli – 11 Agustus 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah tempat latihan, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah tempat latihan, kalender akademik sekolah tempat latihan, dan jadwal kegiatan sekolah tempat latihan.

^Dalam penulisan Refleksi Diri ini penulis akan memaparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 12 Magelang terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika.

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika**

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dan dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Mempelajari Matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar secara logis. Oleh karena itu, Matematika perlu diajarkan dengan baik pada sekolah menengah.

Dibalik kelebihanannya, mata pelajaran matematika memiliki kelemahan, yaitu matematika sebagai ilmu abstrak akan sangat sulit dijelaskan pada siswa sekolah menengah pertama yang tingkat berpikirnya masih konkret. Selain itu, kemampuan siswa yang berada pada tingkatan menengah menjadi satu tantangan tersendiri bagi guru untuk menjelaskan materi pada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dan strategi yang tepat untuk mengajarkan Matematika pada siswa sekolah menengah pertama.

Dari observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa antusiasme siswa SMP Negeri 12 Magelang dalam pembelajaran matematika cukup baik. Beberapa kelas dapat dengan mudah menerima penjelasan dari guru dan aktif bertanya. Namun, pada beberapa kelas yang lain, guru harus memberikan penjelasan dan perhatian yang lebih agar siswa dapat menerima materi dengan baik.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Ketersediaan sarana dan prasarana yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar secara umum sangat baik dan lengkap. Pada masing-masing kelas tersedia televisi dan LCD yang dapat membantu dan melancarkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Selain itu, Perpustakaan sebagai sarana penambah wawasan siswa memiliki koleksi buku yang lengkap dari buku pelajaran yang dibutuhkan siswa, koran, majalah, dan kasusatraan yang lain. Selain itu terdapat laboratorium IPA dan bahasa sebagai penunjang pelajaran IPA dan bahasa. Sebagai penunjang pembelajaran matematika di SMP Negeri 12 Magelang terdapat alat peraga manipulatif yang cukup lengkap serta peralatan pembelajaran seperti penggaris segitiga yang dapat digunakan oleh seluruh siswa dalam kelas.

#### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas dapat terlihat bahwa guru pamong sangat berpengalaman dalam mengelola dan menguasai kegiatan pembelajaran di kelas. Pengalaman mengajar dan bagaimana cara guru menyampaikan materi agar dapat dikuasai siswa sudah tidak diragukan lagi karena jam terbang yang tinggi dalam mengampu mata pelajaran ini. Guru mata pelajaran Matematika yang menjadi guru pamong kami banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan PPL I. Dosen pembimbing memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat bagi guru praktikan dalam PPL II nantinya.

#### **D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Pada tahun 2012, SMP Negeri 12 Magelang menduduki peringkat ke-8 dari seluruh sekolah negeri di Kota Magelang. Hal ini menjadi suatu bukti bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang cukup baik. Metode pengajarannya telah berdasar pada KTSP sejak tahun 2006 dengan buku-buku penunjang beserta sarana dan prasarana yang memadai yang sangat membantu siswa dalam menerima ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Dari hasil pengamatan guru praktikan di kelas, dalam proses pembelajaran terutama pelajaran matematika, siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan mengerjakan soal, serta siswa dapat menerima materi yang dijelaskan guru secara perlahan.

#### **E. Kemampuan guru praktikan**

Melihat kondisi pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang yang berkualitas, tentu saja kemampuan guru praktikan dalam melakukan kegiatan persiapan dan pembelajaran di kelas masih sangat kurang mengingat banyak hal di lapangan yang tidak diperoleh dalam perkuliahan. Namun, atas bimbingan guru pamong dan bekal praktik di perkuliahan, praktikan berusaha meningkatkan kemampuan baik dalam penguasaan materi, penguasaan kelas maupun mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan sebelum pembelajaran berlangsung. Harapannya, praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar semakin baik dan bermanfaat serta menjadi bekal sebagai calon guru profesional.

#### **F. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Guru praktikan mendapatkan tambahan ilmu yang tidak diperoleh dalam perkuliahan baik ilmu tentang pembelajaran dan penguasaan di kelas, sosialisasi, cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika, dll. Guru praktikan termotivasi untuk menjalankan tugas mengajar dengan lebih baik.

#### **G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

Pembelajaran yang baik didukung oleh saran prasarana dan sumber daya manusia yang baik. Di SMP Negeri 12 Magelang, hal tersebut sudah terlaksana baik dalam proses pembelajaran, kedisiplinan guru dan siswa serta adanya kegiatan tambahan keagamaan di

luar kegiatan akademik. Hendaknya lebih ditingkatkan kedisiplinan pada siswa serta pemenuhan sarana prasarana pembelajaran yang belum ada agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya buat. Semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Magelang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,  
Guru Pamong



Palupi Handayani, S.Pd  
NIP. 19590718 198503 2 007

Guru Praktikan



Isnaeni Umi M  
NIM. 4101409143



## REFLEKSI DIRI

Nama : Purwoko Bayu Pranowo  
NIM : 4201409084  
Prodi : Pendidikan Fisika, S1

Puji dan syukur praktikan panjatkan ke hadirat Allah SWT atas seluruh nikmat dan karunia-Nya. Pada semester ini Unnes mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang terdiri dari PPL I dan PPL II yang harapannya setelah melaksanakan PPL I dan PPL II, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman sebagai bekal menjadi warga sekolah sekaligus pendidik.

Alhamdulillah karena izin Allah SWT praktikan dapat melaksanakan serangkaian kegiatan dalam program Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) ini dengan lancar. Praktik pengalaman lapangan I (PPL I) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL I merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP 12 Magelang yang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 30 sampai 11 Agustus 2012, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktik. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar, terutama pada mata pelajaran IPA fisika. Praktikan memperoleh tugas mengamati pembelajaran fisika di kelas VIII yang diampu oleh guru pamong. Selama melaksanakan PPL I ini praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran serta berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan materi pelajaran fisika. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 12 Magelang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

**Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:**

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Fisika**

Dalam melakukan observasi mata pelajaran IPA Fisika, praktikan dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Fisika selalu berkembang mengikuti perubahan zaman.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran IPA Fisika:

- a) Fisika merupakan bidang ilmu yang sangat luas karena mengkaji tentang kehidupan dan alam sekitar.
- b) Fisika sangat bermanfaat bagi kemaslahatan umat karena banyak penemuan dan penerapan ilmu Fisika dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia.
- c) Pelajaran Fisika berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat dikemas dan dihubungkan dengan fenomena dalam kehidupan.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Fisika:

- a) Adanya anggapan bahwa Fisika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga siswa merasa malas untuk belajar.

b) Adanya beberapa materi yang menyangkut persamaan matematika yang belum dipelajari siswa sehingga akan membuat siswa kesulitan.

## **2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan.**

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMP N 12 Magelang sudah bisa dikatakan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya media-media yang dapat digunakan untuk mendukung dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, buku paket serta laboratorium. Di SMP N 12 Magelang juga tersedia LCD yang digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, perpustakaan sekolah juga menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi.

## **3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Guru pamong mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 12 Magelang tergolong guru yang berpengalaman. Mulai dari penampilan hingga performance saat mengajar dapat dikategorikan baik. Interaksi dengan siswa kelas sudah cukup interaktif dan sangat sesuai dengan perkembangan usia anak didik. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Dosen pembimbing bagi praktikan merupakan dosen yang sudah berpengalaman, karena beliau sudah lama menjadi dosen. Meskipun beliau sekarang mempunyai kesibukan yang padat, namun tetap menyempatkan diri untuk membimbing praktikan. Praktikan sendiri menerima banyak masukan dari dosen pembimbing.

## **4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.**

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong menjadi teladan khususnya bagi praktikan. Guru pamong sangat mengenal karakter siswa dan dapat mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa saat itu. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

## **5. Kemampuan diri praktikan.**

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh lebih dari 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKU dan MKDK. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar bagaimana cara menjadi guru yang profesional. Praktikan memperoleh banyak pengetahuan dari proses observasi yang telah dilakukan sehingga banyak masukan maupun perbaikan-perbaikan dari diri praktikan agar dapat menjadi sosok guru yang mampu dan dapat menjadi motivator bagi proses pembelajaran siswa (*student centered learning*).

Selain itu praktikan memahami kondisi siswa di lingkungan SMP Negeri 12 Magelang berdasarkan observasi dari Guru BK, bahwa siswa di sekolah ini harus benar-benar di bimbing dengan pendekatan kekeluargaan karena ada beberapa siswa di SMP N 12 Magelang yang pada dasarnya kurang mendapat kasih sayang pada keluarganya. Dengan cara kekeluargaan seperti ini, diyakini bahwa kenakalan siswa akan berkurang sehingga akan menaikkan prestasi dari siswa itu sendiri.

## **6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan banyak memberikan masukan terutama mengenai bagaimana dalam mengelola kelas, cara mengajar murid dan menyampaikan materi yang baik. Selain itu, praktikan juga mengetahui karakter siswa-siswa di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk melaksanakan kegiatan PPL II.


## **7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes**

SMP Negeri 12 Magelang sebagai sekolah yang selalu berkembang, praktikan menyarankan agar PBM senantiasa bisa berlangsung dengan lebih baik. Berbagai sarana dan prasarana lebih dikembangkan agar suatu saat SMP Negeri 12 Magelang menjadi sekolah unggulan di Kota Magelang bahkan di Indonesia dengan tetap bertujuan

mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia pendidikan yang berakhlak mulia.

Bagi Unnes sendiri PPL merupakan salah satu sarana untuk lebih mencitrakan diri sebagai perguruan yang berkualitas terutama dalam mencetak calon guru, sehingga diharapkan Unnes selalu meningkatkan kualitasnya dalam hal kerja sama dengan pihak luar. Kemudian dalam hal pengurusan PPL agar lebih dimudahkan dalam prosesnya.

Mengetahui,  
Guru Pamong



Siti Muyasaroh, S.Pd  
NIP. 19690530 199103 2008

Magelang, 9 Agustus 2012

Guru Praktikan



Purwoko Bayu Pranowo  
NIM.4201409084

## REFLEKSI DIRI

Nama : Rio Ibnu Rosyina  
NIM : 4201409098  
Prodi : Pendidikan Fisika

Kegiatan PPL I meliputi micro teaching, pembekalan serta observasi dan orientasi di sekolah tempat latihan, yaitu SMP N 12 Magelang. Penerjunan di SMP N 12 Magelang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2012. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum SMP Negeri 12 Magelang dengan lokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, apalagi letaknya yang dekat dengan terminal Tidar. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar karena lokasi, lingkungan dan suasana sekolah yang asri dan tenang sangat membantu dan mendukung proses belajar yang baik.

Secara rinci, inilah hasil observasi yang bersangkutan dengan mata pelajaran fisika yang kami praktikkan di SMP N 12 Magelang adalah sebagai berikut:

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran fisika**

Dari observasi yang telah dilakukan, pada umumnya pembelajaran fisika di SMP N 12 Magelang sudah baik. Antusiasme siswa cukup besar dalam mengikuti pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran fisika di SMP N 12 Magelang ini hampir sama dengan pembelajaran di sekolah-sekolah lain. Guru-guru yang mengajar juga sangat berkompeten di bidangnya.

Akan tetapi, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran berbeda-beda antara siswa satu dan yang lainnya. Tetapi dengan guru-guru yang berkompeten, siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

### **B. Kualitas guru pamong.**

Kualitas dari guru pamong sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena sudah lama mengajar mata pelajaran ini. Sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa dapat mengerti. Dalam PPL I ini dosen pembimbing memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru praktikan agar dalam PPL II nantinya menjadi semakin baik.

Selain itu, guru mata pelajaran fisika yang menjadi guru pamong kami sangat ramah dan baik. Beliau bersedia memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam masa orientasi atau PPL I ini. Beliau mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar dan mentransfer ilmu pada siswa-siswi di kelas. Karena pengalaman dalam mengajar yang cukup lama membuat beliau dapat menguasai kelas dengan baik.

### **C. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah baik. Metode pengajarannya telah berdasar pada KTSP sejak tahun 2006 dengan buku-buku penunjang beserta sarana dan prasarana yang memadai yang sangat membantu siswa dalam menerima ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hal ini terbukti setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMP Negeri 12 Magelang dengan kejuaraan dan prestasi yang dicapai.

### **D. Kemampuan diri praktikan**

Dengan bekal praktik di perkuliahan dan bimbingan dari Guru Pamong, maka semakin hari praktikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan menguasai materi. Semoga bimbingan yang telah diberikan oleh guru pamong, guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat.

Praktikan juga telah melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui kondisi umum dari SMP N 12 Magelang, termasuk kondisi siswa dan guru. Pada dasarnya, ada dua faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan di sekolah, yaitu religius dan kekeluargaan. Sehingga, kenakalan siswa dapat teratasi dan prestasi pun akan meningkat.

#### **E. Manfaat PPL I**

Manfaat dan nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I, guru praktikan mendapatkan tambahan ilmu tidak hanya akademik tapi juga non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang kami belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika.

#### **F. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar, sudah baik dan lengkap. Pada masing-masing kelas tersedia LCD proyektor, televisi dan VCD player yang dapat membantu dan melancarkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Serta, ruang laboratorium yang juga lengkap dan perpustakaan yang banyak memiliki koleksi buku-buku yang bermanfaat bagi siswa. Tersedianya koneksi internet memudahkan para siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dengan mengunduh dari internet.

#### **G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, sebaiknya SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selalu meningkatkan disiplin dalam segala hal.
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Mengetahui

Guru Pamong



Siti Muyasaroh, S.Pd

NIP. 19690530 199103 2 008

Magelang, 7 Agustus 2012

Guru Praktikan



Rio Ibnu Rosyina

NIM. 4201409098

## REFLEKSI DIRI

**Nama : Fajar Gunawan, NIM : 6101409017, Jurusan : PJKR, S1**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL di SMP Negeri 12 Magelang yang beralokasi di Jl. Soekarno Hatta, Magelang. Kemudian, tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing kami kepala sekolah, ketua jurusan, dosen pembimbing, dan guru pamong kami yang bersedia membantu demi kelancaran PPL, para staff dan karyawan, serta tak lupa para siswa yang bersedia menerima kami menjadi guru praktikan di SMP negeri 12 Magelang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun agenda dalam PPL I ini berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Observasi dalam PPL I dilaksanakan selama 2 minggu yaitu sejak tanggal 30 juli hingga 13 Agustus 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada PPL I secara umum adalah berkaitan dengan kondisi fisik sekolah/ lembaga tempat latihan, struktur tata tertib guru dan siswa, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan guru dan murid, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah/ lembaga tempat latihan, kalender akademik sekolah/ lembaga tempat latihan, jadwal kegiatan sekolah/ lembaga tempat latihan.

Adapun hal – hal yang menyangkut dengan laporan observasi yang kami praktikan di SMP negeri 12 Magelang antara lain :

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjas**

Mata pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan banyak praktik dalam kehidupan nyata yang bersangkutan dengan aktifitas fisik dalam hal ini adalah olahraga. Dengan melakukan olahraga akan tercipta kondisi tubuh yang sehat dan bugar. Yang secara nyata akan berdampak pada kehidupan kita sehari-hari

Di sisi lain, mata pelajaran ini membutuhkan banyak pendalaman materi praktek dan pengalaman belajar agar siswa mampu mengerti dan merasa senang mengikut pelajaran penjas di sekolah.

### **B. Ketersediaan Saran dan Prasarana SMP negeri 12 Magelang**

Sarana dan prasarana yang ada di SMP negeri 12 Magelang sudah baik dan cukup lengkap. Selain itu sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain perpustakaan, lab.bahasa, lab. Komputer, aula, ruang serbaguna, lapangan, LCD, TV dan DVD disetiap kelas, serta peralatan olahraga yang memadai dan berkualitas cukup baik.

### **C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Kualitas guru pamong sangat baik, Hal ini ditunjang dari segi pengalaman mengajar yang cukup, dapat dilihat dari metode pengajaran yang diberikan yang mana sangat mendukung keberhasilan belajar dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam prakteknya siswa juga dapat bergerak dengan aktif dan merasa senang. selain itu guru pamong maupun dosen pembimbing selalu membimbing materi teori dan praktek dengan baik. Serta memberi motivasi dan penguatan yang baik disetiap akhir dari pembelajaran.

### **D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang**

Kualitas pembelajaran di SMP negeri 12 Magelang sudah baik, dilihat dari segi output siswa yang pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan nilai rata-rata UN, proses pembelajaran yang menerapkan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

### **E. Kemampuan Diri Praktikan**

Sebagai mahasiswa yang masih melakukan latihan mengajar, praktikan merasa

kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang, sehingga masih perlu melakukan pendalaman materi dan praktek serta belajar untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Serta mampu memberikan permainan yang menarik untuk membantu menghilangkan kejenuhan para siswa setelah mendapatkan pelajaran teori.

#### **F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Mendapatkan PPL I**

Banyak hal yang diperoleh praktikan selama PPL I. Diantaranya yaitu ilmu pengetahuan, pengalaman, dan teknik-teknik mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas yang baik, cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dll. Sehingga dengan pengalaman tersebut praktikan berusaha melakukan pelaksanaan PPL II dengan baik dibantu bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing.

#### **G. Saran Pengembang Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Bagi sekolah latihan, terus tingkatkan dan terus melakukan pengembangan diri dalam hal pengajaran maupun pencetakan prestasi murid-murid yang berkualitas agar nantinya siswa menjadi SDM yang baik, Tingkatkan kedisiplinan dalam waktu maupun belajar murid. Pertahankan program-program keagamaan yang sudah berjalan karena menurut penulis program itu sangatlah baik dan menunjang bagi pembentukan karakter siswa SMP Negeri 121 Magelang.

Untuk UNNES, terus ciptakan kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan khususnya SMP Negeri 12 Magelang. Semoga dengan kerjasama akan menciptakan kemudahan bagi keduanya dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Demikian refleksi diri yang penulis buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Guru Pamong



Bud Antoro  
NIP. 19650113 2007001 1 008

Magelang, 9 Agustus 2012  
Guru Praktekan



Fajar Gunawan  
NIM. 6101409017

## **REFLEKSI DIRI**

**Nama : Rochaendi, NIM : 6101409032, Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan berkahNya praktikan dapat dengan lancar melaksanakan PPL 1 di SMP N 12 Magelang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang. Rasa terimakasih juga praktikan haturkan kepada semua pihak termasuk kepala sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing dan memberi beragam informasi yang dibutuhkan, serta guru pamong yang siap memberikan bantuan guna kelancaran PPL. Juga tidak lupa bagi para siswa atas respon yang baik telah bersedia menerima tim PPL UNNES sebagai guru praktikan di SMP Negeri 12 Magelang ini. Apalah guna ilmu yang melimpah apabila tidak disampaikan dengan sebaik-baiknya dan dengan setulus hati.

Kegiatan PPL I dilaksanakan di SMP Negeri 12 Magelang dimulai pada tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus 2012. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama ini, bahwa SMP Negeri 12 Magelang dengan lokasi di Jalan Soekarno Hatta, Magelang cukup strategis sebab dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, apalagi letaknya yang dekat dengan terminal Tidar. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar karena lokasi, lingkungan dan suasana sekolah yang asri dan tenang sangat membantu dan mendukung proses belajar yang baik.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran (Penjas) yang kami praktikkan di SMP Negeri 12 Magelang adalah sebagai berikut:

### **A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang ditekuni**

Antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Penjas di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah besar. Karena siswa siswi SMP negeri 12 Magelang masih tergolong kecil-kecil, maka mereka sangat senang dan antusias untuk bergerak terutama dalam olahraga. Dengan belajar penjas mereka dapat mengembangkan bakat non akademisnya di bidang olahraga yang mereka sukai. Tetapi dalam mata pelajaran penjas banyak juga kendalanya, seperti apabila ada beberapa murid yang tidak enak badan pasti sangatlah susah untuk melakukan gerak dalam olahraga.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan**

Ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu alat penunjang kegiatan belajar mengajar, sangat baik dan lengkap. Pada masing-masing kelas tersedia televisi dan VCD yang dapat membantu dan melancarkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Serta, sarana olahraga yang termasuk lengkap untuk tingkat SMP dan juga dengan kualitas yang baik, dan prasarana yang ada di SMP Negeri 12 Magelang juga cukup baik bahkan untuk ukuran lapangan yang ada di sekolah (lapangan bola voli dan lapangan bola basket) menggunakan ukuran standar nasional dan internasional (ukuran yang sebenarnya).

### **C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.**

Kualitas dari guru pamong, sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena sudah lama mengajar mata pelajaran ini, sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa dapat mengerti. Dalam PPL I ini dosen pembimbing memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru praktikan agar dalam PPL II nantinya menjadi semakin baik.

Selain itu, guru mata pelajaran Penjas yang menjadi guru pamong kami sangat ramah dan santai. Beliau bersedia memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam masa



orientasi atau PPL I ini. Beliau mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar dan mentransfer ilmu pada siswa-siswi di kelas. Karena pengalaman dalam mengajar yang hampir cukup lama membuat beliau dapat menguasai kelas dengan baik.

#### **D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Magelang sangatlah baik, terbukti dari aktifnya mengikuti ekstra kulikuler bola voli, bola basket, silat, sepakbola, bulutangkis.

Metode pengajarannya telah berdasar pada KTSP sejak tahun 2006 dengan buku-buku penunjang beserta sarana dan prasarana yang memadai yang sangat membantu siswa dalam menerima ilmu dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Hal ini terbukti setiap tahunnya banyak siswa yang mengharumkan nama SMP Negeri 12 Magelang dengan kejuaraan dan prestasi yang dicapai.

#### **E. Kemampuan guru praktikan**

Dengan bekal praktik di perkuliahan dan bimbingan dari Guru Pamong, maka semakin hari praktikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan menguasai materi. Semoga bimbingan yang telah diberikan oleh guru pamong, guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMP Negeri 12 Magelang ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat.

#### **F. Nilai tambahan yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL I**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I, guru praktikan mendapatkan tambahan ilmu tidak hanya akademik tapi juga non akademik. Di SMP Negeri 12 Magelang kami belajar bersosialisasi, bernegosiasi dan cara berkomunikasi dengan baik dengan seluruh civitas akademika.

#### **G. Saran dan pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

- Saran dari guru praktikan bagi sekolah latihan, sebaiknya SMP Negeri 12 Magelang selalu meningkatkan kualitas pengajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selalu meningkatkan disiplin dalam segala hal.
- Saran dari guru praktikan bagi UNNES, sebaiknya UNNES selalu menjaga tali silaturahmi agar mewujudkan rasa kekeluargaan sehingga memudahkannya dalam bekerjasama nantinya.

Demikian refleksi diri yang saya buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Magelang, 9 Agustus 2012

Guru Pamong



Budi Antoro

NIP. 19650113 2007001 1 008

Guru Praktikan



Rochaendi

NIM. 6101409032